

KAMAR JAHJA

No. 47

19 NOVEMBER 1960

M.M.

**Senjumnya selalu
menarik !**



Tak mengherankan! Ginja putih berseri dan terawat baik. Hal ini menjebabkan kepertjajaannja pada diri sendiri bertambah hingga sikapnya senantiasa lantjar dalam setiap pergaulan. Semua itu mudah diperolehnya berkat perawatan giginya setjara teratur dengan Pepsodent. Karena Irium-nja Pepsodent membersihkan gigi setjara seksama sekali, sampai ke bagian² jang sult ditjapal oleh tikkat gigi. Gigi mendjadi putih bersih serta tetap sehat dan kuat. Mulutpun dapat menikmati rasa sedjuk njaman jang menjegarkan.

Pepsodent
mendjadikan gigi
lebih putih
dalam seminggu

25 NOV 1960
Eadjuk Berita

SUDAH dapat diduga sebelumnya bahwa dalam pemilihan Presiden A.S., Kennedy tjalon dari Partai Demokrat akan mengalahkan Nixon dari Partai Republik. Walaupun Kennedy masih muda, belum terkenal dan beragama Katolik Roma, tapi orang jg. dengan seksama mengikuti pemilihan ini dengan tegas meramalkan kemenangan bagi Kennedy. Apa jang menjebabkan Kennedy menang, padahal ia seorang Katolik sedangkan sebagian terbesar rakyat A.S. beragama protestan? Rakyat A.S. jang sudah djemu pada perang dingin, pada politik berakrobat ditepi dijuran peperangan dari team Eisenhower — Nixon, tak punja plithian lain lagi selain Kennedy jang diharapkan dan mengachiri politik jang berbahaya itu.

Kegagalan total dari politik Eisenhower — Nixon di masa lampau, jang telah mengakibatkan timbulnya gerakan² anti A.S. di Korea Selatan, Djepang, Timur Tengah, Cuba dan banjir negara² di Asia-Afrika, kemerosotan gengsi A.S. dimata dunia dan kegagalan konferensi puntjak di Paris jang menjebakkan bertambahnya ketegangan dunia, adalah kunjti dari kekalahan Nixon, Rakjat A.S. jang telah mendatuhkan pilihannja pada Kennedy tidaklah sepenuhnya jakin bahwa Kennedy akan diauh lebih sempura dari pada Nixon dan politikna sesuai dengan apa jang diharapkan rakjat A.S. Rakjat A.S. memilih Kennedy semata-mata karena berpengharaan bahwa Kennedy sekurang-kurangnya akan meroboh politik hangkrut jang dianut Eisenhower — Nixon. Djelaslah bahwa kemenangan Kennedy bukanlah disebabkan kelebihan² jang dipunjalna tetapi karena kesalahan² Eisenhower — Nixon di masa lampau.

KEMENANGAN Kennedy dari Partai Demokrat adalah merupakan pukulan bagi golongan jang merestui politik perang dingin di A.S. Golongan jang selalu mengingini adanya ketegangan2 antara blok Barat dan Timur, dimana mereka bisa mengeduk keuntungan2 jang besar dari kekeruhan2 dengan tak mengindahkan penderitaan rakyat2 di dunia, dengan kemenangan Kennedy ini mulai merasa gelisah. Tetapi sebaliknya rakyat Amerika dan rakyat2 seluruh dunia jang berkemauan baik, menggap kemenangan Kennedy ini sebagai tajaha jang munjul di kegelaapan. Pernyataan Kennedy bahwa ia bersedia bertemu dengan Chrusjtijov, apabila pertemuan ini dipersiapkan dengan seksama dan apabila Uni Sovjet memberi djaminan tentang niat baik mereka, adalah pernyataan jang memberikan harapan2 baik bagi rakyat2 jang mengingini perdamaian di dunia.

Walaupun kita belum begitu jakin akan perobahan2 drastis jang akan dijalankan Kennedy, namun kita pertaja bahwa politik pemerintah Kennedy setelahnya akan lebih efektif dihari depan. Kekeliruan2 masa lampau akan diperbaiki sehingga kedudukan serta genosi A.S. akan naik lagi.

Kita jakin bahwa bila Kennedy dapat memimpin A.S dengan dinamis dan tjakap, dapat memberikan sumbangan penuh pada hubungan2 jang bersahabat dan menjenangkan dengan seluruh negara2 besar maupun ketjili, keretakan2 dengan Timur Tengah, Afrika, Asia Selatan, Cuba, dan ketegangan jang meruntijng dengan blok Timur jang timbul karena keslahan2 politik dimasa lampau, akan dapat diperbaiki lagi. Dan perbaikan2 kembali hubungan antara A.S dan negara2 tersebut diatas merupakan sumbangan jang paling besar dalam usaha menjapai suatu dunia jang tenetram dan damai.

Pemimpin dan Penanggung
Djawab Redaksi
Edi Wawasto, B.A.
Tilpon 1565 Gambir

Alamat Redaksi:
Petodjo Selatan 11 Djakarta
Penerbit dan Direksi:
N.V. Merdeka Press Ltd.

MADJALAH MERDEKA adalah majalah berita enteng dan menghibur. Majalah Merdeka disingkat dengan MM merupakan majalah batasan mingguan untuk seluruh Indonesia. MM dengan senang hati menerima naskah2, kisah2 berita, kisah2 pendek, semua hasil karya dari para pemintat-peminatnya jang ada diseluruh Indonesia, baik dari para pembatja maupun wartawan2 "free lance" atau pembantu2 lainnya.

Naskah2, foto2, lukisan2 serta kiriman2 lain-lainnya untuk dimuat dalam MM akan dipertimbangkan semasaik-masakna oleh suatu Dewan Redaksi. Naskah2 atau kiriman2 lainnya yang memenuhi sjarat akan dimuat dalam MM, sedangkan yang tidak memenuhi sjarat akan dikembalikan dijika si pengirim menjertai perangko setukupnya. Dewan Redaksi tidak bertanggungjawab atas kerusakan pada pengiriman naskah, foto dan laju2nya. Disampung naskah2 dari dalam negeri, MM juga bersedia mempertimbangkan naskah2 serta foto2 yang dikirim dari luar tanahair.



Hiasan Gambar Dejar

PARA penggemar film jang pernah menjaksikan film te-gang "The Thirty nine steps" produksi J. Arthur Rank, pasti akan menjaksikan baigumana binang baru ini membawakan peranannya dengan baik. Bin-tang film baru dari Inggeris ini, Taina Elg, dalam "The thirty nine steps" telah menun-dukkan kemampuanja disamping binang2 jang tjuukup ter-kenal Kenneth More, Barry Jones dan Brenda De Banzie. Dlm pakaian dan make-up yg tam-pak di kulis depan M.M. ming-gu ini, Taina Elg banjak seka-li merobut hati para pengge-mar film. Dengan tampilnya minggu ini mengundungi pa-ra pembatja M.M., semoga pembatja M.M. merasa puas kendakna. *

HARGA LANGGANAN

Langganan Majalah Merdeka
tiap bulan
— untuk seluruh
Djawa Rp. 18,—

- untuk lain2 daerah
(luar Djawa) ... Rp. 19,-
- Langganan gabungan Majalah dengan Harian Merdeka tjp bulan
- untuk seluruh
Djawa Rp. 50,-
- untuk lain2 daerah
(luar Djawa) Rp. 52,-
- Eterior nomor lepas

ALAMAT TATAUSAHA:
Drl. Hajam Wuruk 9, Djakarta

Djl. Hajam Wuruk 9, Djakarta
Tilpon 259 Gbr. atau 3660 Gbr.
Kantor Tjabang Djawa Timur
Kaljasin 50, Surabaja
Tilpon Sultan 1265

Tilpun : Selatan 1263
Ditjetak di Pertjetakan
"MASA MERDEKA"
N. Selatan 11

Djl. Petodjo Selatan 11
Djakarta Idzin terbit :
Keputusan Penguasa Perang
Daerah Djakarta Raya No. 196
Tahun 1960

Tahara 1988



DJAGALAH KESEHATAN

SUDAH merupakan kebiasaan tu-kang2 es mendjemur karung goni-ja di tengah jalanan, agar lekas kering. Dia tabu benar, malahan se-olan2 disengadja karung goni itu digilas orang, kuda, andjing dan lain2 lagi. Pokoknya segala kotoran dan baksil2 bisa menumpuk pada karung goni itu. Mengingat bahwa banjir baksil2 dari pelbagai penjaket jang dapat hidup dan tahan hawa dingin (es), maka es jang dibungkus goni itu pasti merupakan barang jang tidak sehat dan banjir mengandung ku-mank. Karena itu alangkah baiknya apabila pemerintah mejarang es dibungkus dengan karung goni jang

KISAH BINTANG

Dari Nany Lydia ke Kongres PARFI

ITU bintang Nany Lydia yg. main di Desa Jang Dilupakan dan tidak lama lagi akan ikut memeriahkan film Setitik Kasih produksi pertama Indafic ter-najata dalam minggu2 jang lalu repot sekali mengangkat baran2 nya dari rumahnya Djl. Waringin no. 10. Setelah omong punja omong achirnya dapat diketahui bahwa Nanny Lydia telah pindah rumah di Rawamangun dengan alamat: Gang Rusbat no. 3. Utan Kaju, Jakarta IV/7. Mudah2an atas kepindahan bintang Lydia ini bagi para penggemarnya maklum bila kirim2an surat. Dan semoga pula kami doakan atas kepindahan Nanny Lydia dirumah jang baru itu pikiranra mendjadi baru djuga Selamat menenangkan pikiran.

TERNJATA Aries Film dgn. diam2 telah memboring tjerita2 dari pengarang2. Diterangkan drama dan skenariornya sekali oleh Wim Umboh sebagai wakil (?) dari Aries Film bahwa tjerita2 jang telah diborong tersebut diantaranya: Malam Djahanam (Moringgo Busje). Sekelumit Njanjian Sunda (Nasjah Djamin), Bung Besar (Misbach Jusa Biran), dan masih dalam rentjana akan membeli skenario 'Kopral Tohir' Trisno Juwono. Dikandung maksud tjerita2 tersebut akan difilmkan ber-turut2. Mudah2an tjipta2 Aries Film berhasil.

MENURUT keterangan yg. dapat kami tangkap didjelaskan bahwa ifu suterada Perfini

sembarang kotor, demi keseha-an rakjatnya, djangan sampai terjadi wabah seperti Kedung Waringin jang mengerikan baru2 ini. Tindakan jang tjetep dan tepat, akan merupakan pekerjaan jang boleh dipuji.

Srie Istijah
Kebajoran Baru

MANA BAGIAN BIS

DARI Airmadidi ke Menado djarakna 20 kilometer. Para peladjar dan pegawai yang pergi ke Menado unuk beladjar dan kekantor biasanya naik bis. Kebanjakan bis2 ini ke-punjaan partikelir, jang ongkosnya mahal. Pulang pergi seorang peladjar perlu mengeluarkan uang Rp. 20,- jang hal ini berat bagi para pega-

wai, apalagi peladjar. Tidaklah heran kalau orang datang di Minahasa, me lihat bis2 jang penuh sesak, sampai ada jang bergantungan dipingu bis. Kepada orang2 ini sering diberi dju-lukan "kalong siang". Dju-lukan ini sebenarnya amat kami sajangkan sebab itulah kenjataan2 jang ada. Kami mendengar bahwa pemerintah baru2 ini mendapat bis2 dari luarnege-ri. Kapan daerah kami Minahasa mendapat bis2 itu? Mudah2an bis2 iu lekas datang, sehingga beban pe-ladjar dan pegawai bisa ringan, dan bis2 partikelir jang mentekik leher itu bisa insaf bahwa perdjoangan belum selesai, dimana mereka hanja menjarii umung sadja.

Rudy L. Ticoalu
Toneua, Airmadidi

Tetap Sehat dan Gembira
Berkat minum Djamu
GADUNG SARI

No DJAMU 38
GADUNG SARI
1918

Tjam DJAGO

(Kartika Logawati)

No. 47 — 19 Nopember 1960

M·M

Madjalah Merdeka

(Oleh: Ruslan Abdulgani)

NASIONAL (IV)

Tentang USDEK dan MANIPOL

• Tiga bab perintjian dari Dewan Pertimbangan Agung

SETELAH tiga kali berturut-turut mendjelaskan beberapa pokok tentang Manipol serta latar belakangnya, maka saja mengadak Saudara2 sekalian untuk memeliti isinya Manipol itu.

Isi keseluruhan Manipol itu oleh Dewan Pertimbangan Agung dalam sidangnya dibulan2 Agustus dan September tahun 1959 telah diperinti. Dan perintjian itu dilakukan menurut sesuatu tafsiran daripada Manipol.

Dan kesatuan tafsir ini memang selalu penting dan selalu perlu. Hampir dengan segala matjam dokumen2 jang historis kita selalu menghadapi kesulitan, bila sudah timbul matjam2 tafsir. Dan dijustru unuk mentejah djangan sampai ada simpang siur dalam tafsir inilah, Dewan Pertimbangan Agung me nganggap perlu menjusun sistematika dalam perintjian Dewan Pertimbangan Agung ini kemudian sepenuhnya disetujui oleh Presiden Sukarno dalam kedudukannya pula sebagai Panglima Tertinggi & Perdana Menteri dan Ketua Dewan Pertimbangan Agung.

Berhubung dengan hal ini, maka pendjelasan2 saja kepada para pendengar sekalian, saja akan mengikuti sistematika perintjian ini. Dan untuk mempermudah hubungan langsung dari kamar studio RRI Pusat ini, maka saja supaya Saudara selalu menjadikan dihadapan Saudara penerbitan chusus nr. 76 dari Departemen Penerangan, jang memuat keseluruhan Manipol itu beserta keseluruhan perintjannya.

Perintjian itu terdiri dari tiga Bab. Bab pertama jalah berisi Preamble, sematjam kata pembukaan atau kata pengantar. Bab kedua berisi persoalan pokok daripada Revolusi kita. Dan Bab ketiga menonjolkan usaha2 pokok atau program umum Revolusi kita.

Dalam preamble ditegaskan bahwa kita semua, seluruh lapisan rakyat kita, seluruh daerah tanah air kita, dan seluruh aliran2 dalam masjarrakat kita, harus lebih dulu mengerti dan memahami persoalan2 pokok daripada Revolusi kita. Tanpa pengertian tidak mungkin timbul kesadaran; dan tanpa kesadaran tidak akan timbul suatu

gas2 mendasarkan garis2nya atas pengalaman2 jang sudah, sambil menarik pelajaran2 baik jang pahit getir maupun jang manis, baik jang mengandung kekalahan kita maupun jang mengandung kemenangan2 kita dari masa 14-15 tahun jang sudah, agar supaja tidak sia-sialah korban jang telah diberikan oleh putera2 Indonesia untuk kemerdekaan Revolusi Indonesia.

REVOLUSI HARUS DIMENANGKAN

Memang kita dengan tegas ingin menang dalam Revolusi kita ini. Kita ingin supaja Rakjat jang berdjongan dapat memetik buahnya dari segala penderitaan dan pengorbanannya. Revolusi harus kita menangkan. Dan untuk itu perlu ada pimpinan jang sadar dan revolucioner, ini adalah lumrah, wadjar atau logis.

Adalah salah satu kenjataan bahwa Revolusi disamping ia mengenal Dinamik, dan disamping ia djuga mengenal Romantik, ia mengenal pula Logik. Dan logika revolusi dimana2pun djuga jalah:



Perwakilan Indonesia untuk negara India, Mr. Moekario Noorwidagdo bersama rombongan, pada hari Pahlawan jang baru lalu telah pergi "menjelar" kemakam Pemimpin bevar India Mahatma Gandhi . . .

Pertama: Sekali Revolusi kita tjetus-kan, ia harus diselesalkan. Dengan lain perkataan ia tidak boleh kita tinggal-kan, apalagi ditengah jalanan, diwaktu tujuan Revolusi itu belum tertepat sama sekali.

Kedua: Pimpinan Revolusi seharusnya terus ditangan orang2 atau golongan2 serta kekuatan2 jang revolucioner; artinya jang berdjiwa, berpikir dan bertindak revolucioner; dan tidak mungkin Revolusi akan berhasil dalam tujuannya kalau pimpinannya sampai diatuh ketangan pihak2 jang sama sekali tidak mengerti akan hakekat Revolusi apalagi ketangan pihak2 jang kontra dan anti-revolutioner.

Ketiga: Bawa setiap Revolusi akan bergerak lanjar, bila gerakan itu benar2 didasari oleh teori2 jang revolucioner; hal ini selaras dengan apa jang selalu didengungkan oleh Bung Kurniawati 40 tahun jang lalu sampai sekarang sebagal Pemimpin Besar Revolusi kita, bahwa tanpa theorie jang revolucioner tak mungkin ada gerakan jang revolucioner.

Tjamkanlah sekali lagi. Tiap revolusi mengenal ia punya Dinamik, tiap Revolusi kenal ia punya Romantik, dan tiap Revolusi kenal ia punya Logik Demikian dengan Revolusi kita. Pun revolusi kita adalah ibarat gelombang jang penuh dengan gerak dinamiknya pasang-naik dan pasang-surut gelombang itu. Revolusi kita mengenal pula tajahaja2 bulan purnama tapi pula mengenal gelap gultanja serta suasana

samaranda magrib, jang seringka, menjebabkan kita semus seakan2 terpukau dalam alam romantik, dimana perasaan2 kita seringkali silih berganti dengan perasaan2 gembira-tjinta terhadap kemenangan Revolusi tapa djuga sedih-bentji terhadap kekalahan2 dalam perdjoangan kita. Tapi-pun Revolusi kita mengenal Logiknya, kewajarnya seorang pedjoang jang pernah dengan djiwa dinamik dan romantik, yang ingin bahwa perdjoangan Rakjat kita menang. Dan Logika dari pada Revolusi kita ialah tadi jang saja katakan jaitu:

a. Revolusi jang belum selesai harus kita selesaikan. b. Revolusi narus dipimpin oleh tenaga2 revolucioner, dan c. Revolusi harus berdasarkan teori2 jang revolucioner pula, sehingga dengan demikian djangan sampai mengartikan revolusi sebagai "hamuk2an" dan hantam kromo2an, tanpa dasar, arah dan tujuan

GARIS TEGAS

Sesuai dengan Logik revolusi ini, maka dalam Manipol akan Saudara djumpai suatu penarikan garis jang tegas antara Revolusi dan Kontra Revolusi dan antara sahabat2 revolusi dan musuh2 revolusi. Penarikan garis ini tidak didasarkan atas ukuran jang subjektif, tetapi atas ukuran2 jang objektif. Penarikan garis jang objektiif ini laik jang achilina dapat menghindarkan diri kita dari pada pertentangan2 jang dibuat2 untuk mengadu-

domba antara kita, dengan kita, dalam arti kata mengadu domba antara kekuatan2 jang wadir revolucioner dibentrokan dengan kekuatan2 revolucioner lainnya. Dengan menghindarkan ini, maka akan lebih mendonjol pertentangan jang wadir antara kekuatan2 jang revolucioner dengan kekuatan2 jang anti-dan-kontra revolucioner; dan dalam pertentangan ia kekuatan2 revolusi-lah jang harus me-

Manipol menundukkan jalanan untuk menjapai kemenangan itu. Jalanan itu harus melalui bangkainya kolonialisma. Dan memang Manipol berisikan tjani2 "de-colonization" bangsa kita. Perkaatan "de-colonization" memang diwaktu ini banjak digunakan oleh ahli2 sejarah dalam melihat Revolusi Asia-Afrika abad ke-20 ini. Dan dengan panuh kebanggaan kita dapat menundukkan kepada ahli2 sejarah ini, bahwa Manipol adalah suatu "de-colonization" policy jang tegas, setara negatif terus menjarang kolonialisme dimanapun ia masih berada, dan setara positif membangunkan suatu kemerdekaan dan kebahagiaan Bangsa, djasmaniah dan rohaniyah, dimana martabat manusia dapat berkembang kembali.

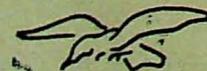
Saudara2 sekalian tentang hal ini preambul daripada perintilan Dewan Pertimbangan Agung mengenai Manipol menegaskannya dengan djejas, dihalaman 9 sampai halaman 18 dari penerbitan chusus Departemen Penerangan nomor 76.

KRONTJONG SANDANG PANGAN

BOTOL KOSONG

Di Tandjungpinang, itu daerah R.I. jang pakai alat pembajaran dollar bukannya URI, orang kalau habis minum bir lalu buang botol kosongnya sebalik tida harganya lagi. Orang2 dari Djakarta jang tahu bahwa botol2 ini baik harganya di Djakarta, segera puar otaknya. Jah di Djakarta kalau mau beli bir plus botolnya harus tambah sepuluh rupiah dan uang tambahan iku bisa diambil kembali kalau botol dikembalikan. Djadi harga botol bir sebuhnya Rp. 10,- Maka diberonglah botol2 bir jang telah kosong iku oleh orang2 Djakarta dengan harga jang keliat murah. Dan sesampai di Djakarta kalau botol2 kosong ini dijual dengan harga banjir Rp. 3,- sadja masih banjak untungnya. Perdagangan sematjam ini mengalami kehangatanja dalam tahun 1954. Tapi sampai saat ini botol2 bir kosong masih dijuga punja jang balk.

Tapi dengan muntulnya pabrik botol dan gelas kepujanan P.T. IGLAS di Ngagel, Surabaya, maka besar kemungkinan bahwa kelak bila orang hendak membeli bir, ketjap, sirup dll, harganya bisa lebih ringin sebab tanpa diserjal harga botol. Botol2 tanamkan djuga pengaruhnya di bidang sandang-pangan, sebab itu didirkanna pabrik2 botol di Indonesia berarti turut serta pula melaksanakan program pemerintah dalam melipatgandakan sandangpangan. Bravo, botol kosong



OTOMATISERING

KITA masih perlu bitjarkan tentang botol kosong, tapi dibidang pembuatannya. Guna menjapai produksi jang settinggi-tingginya dan effisensi jang sebesar-besarnya, pabrik gelas dan botol dari P.T. IGLAS ini tenunja memerlukan otomatizing. Tapi orang di Indonesia jang baru sadja melontjat dari ekonomi kolonial, kemudian liberal dan dewasa ini ekonomi terpimpin dalam sosialisme Indonesia, menganggap otomatizing sebagai hanju pengangguran. Dalam ekonomi kolonial atau liberal otomatizing bisa merupakan hanju dan saingan kaum buruh, tapi tentunja lain halnya dalam Indonesia jang ber-USDEK. Dalam Sosialisme Indonesia otomatizing bahkan menguntungkan kaum buruh, membantu meringankan pekerjaan buruh. Djadi otomatizing dalam Sosialisme Indonesia ini tidak perlu dichawatirkan bahkan sebaliknya harus menggembirakan, sebab ia tidak akan mengurangi ruang kerja bagi buruh. Dan otomatizing harus dianggap pula sebagai suatu langkah untuk mempertejpat dalam meningkatkan produksi sandang-pangan.

Sungguhlah tepat kalau dalam pembukaan pabrik gelas dan botol IGLAS itu Menteri Perindustrian Dasar dan Pertambangan, Chairul Saleh, mengatakan bahwa dalam melaksanakan haluan negara kita harus mulai mengkonkretilisir oldang materiell dengan memprodusir barang2 sebagal sjarat menjapai masarakat adil dan makmur, dan otomatizing tak perlu dichawatirkan akan mengurangi ruangan bekerjaa. Kemudian Menteri Chairul Saleh menekan knop dan seruling pabrik berbunji, tanda pabrik mulai bekerjaa. Selamat bekerjaa buruh2 jang diperingan



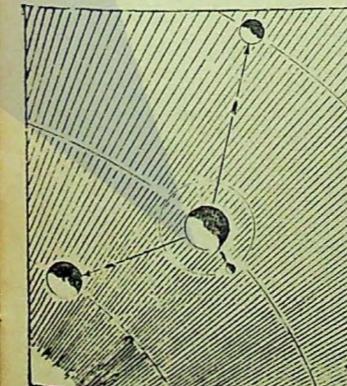
TERPAKSA NONGKRONG

OLEH seorang sahabat, saja djadik nonlon bioskop. Adjakan iku tentu sadja tidak saja sia-sia lanjaran saja memang sedang tongpes, al'as kantong kempes. Begitulah, kami berangkat mendudu theater jang penontonnya agaknya banjak pula, sebab selain tjerjanja bagus memang penduduk djaerah kami kerandjingan kepada bioskop semuanja. Saklung banjaknya jang antri kami beli diloket temu tidak mungkin. Pikit punja pikir ach'rja kami mengoper beli karjis klas I dari seorang jang tak dikenal.

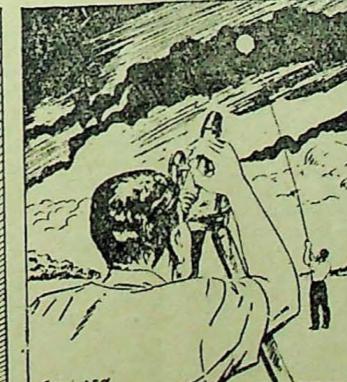
Sampai didalam gedung slalan begul bioskop sudah main, sehingga terpaksa kami kelabahan mentjarai nomor kursi kami. Tapi betapa terkejut kami waké iku dikarenakan karjis jang sajunja tidak ana nomor kursi. Dan iku adalah karjis saja. Terpaksa, karena inj adalah kedjalan orang tak dikenal tadi, saja harus menerima daripada keluar. Saja nongkrong sadja dikursi dekat kawan saja. Begitulah rasanja sakit semua dan saja harus menjesal sedikit

Maman Tugiman
Makassar

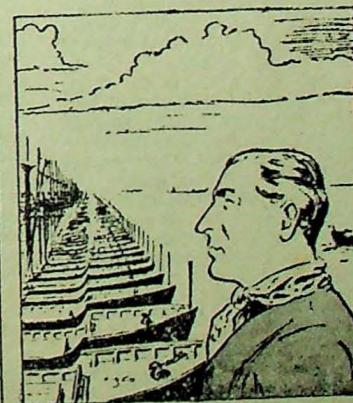
TAHKUH SAUDARA BAWHA :



SEBUAH kapal ruang angkasa harus mengadakan perjalanan paling sedikit 24.688 mil setiap djamnya untuk keluar dari atmosfir bumi. Dalam pertjobaan pernah ditjapai dengan ketjepatannya jang berkisar antara 4.000 sampai 5.000 mil per djam. Dengan ketjepatannya ini, sebuah kapal ruang angkasa memerlukan waktu 60 djam . . .



BENTJANA2 alam jang morugikan harus mengadakan perjalanan paling sedikit 24.688 mil setiap djamnya untuk keluar dari atmosfir bumi. Dalam pertjobaan pernah ditjapai dengan ketjepatannya jang berkisar antara 4.000 sampai 5.000 mil per djam. Dengan ketjepatannya ini, sebuah kapal ruang angkasa memerlukan waktu 60 djam . . .



PELAUT terbesar pada zaman dahulu cùolah seorang Junani, Odysseus. Pelaut terbesar pada zaman ini adalah seorang Junani pula, ialah Stavros Spyros Niarchos. Dengan 78 kapal-kapalnya jang mengarungi lautan dunia dan 10 sedang dalam pembangunan (2.500.000 ton), ia adalah orang pemilik kapal terbesar didunia.

GARA-GARA SINGKONG

DIKAMPUNG saja ada seorang wanita setengah umur. Dia sangat sompong sebab pekerjaan suaminya dianggapnya remeh. Seakan2 dia sendirilah jang palung bisa mengerjakan sesuatu apapun. Padahal ini adalah keballikannya. Pada suatu hari seperti biasa haru2 jang laiu, suaminya merebus singkong untuk dia dijual didjadikan tape. Nah kall ihu suaminya ada keperluan dan tidak ada dirumah. Karuan sadja pekerjaan tersebut dikerjakan sang istri jang bawel sulka ngomel ihu. Setelah rebusnya masak dia tuangkan kebukal, seperti kalau suaminya memuangkan. Ternyata sang istri ihu karena keburu2, kakinya tergelintir sebelah. Karuan sadja dia tersungkur menelungkupi singkong panas dalam bakul ihu. Dengan tjeput pulu setelah anak perempuannya tahu maka dijabutlah kepalanya jang masuk singkong itu. Kasihaaaaan,

S. Joco
Bellitung

AKIBAT BIASA

SAJA dengan teman menumpang dirumah jang akak ketjil.

Teman saja ini hobynya main2, melutju dan suka menganggu. Karena kebiasaanja itu, sewaktu saja akan tidur ia selalu menganggu saja, walaupun saja marah. Istimewanya ia melutju-terus.

Pada suatu hari orang jang punja rumah itu menukar-nukar isi rumahnja dan tempat tidurnya diukur dengan tempat tidur saja, si teman saja inilah belum rahu.

Jang punja rumah sedang tidur sore, iba2 teman saja ini menuju tempat tidur iku dan ja menganggu, dikiranja orang iku saja, tapi apa jang diterimanya malahan ja dimaki dengan marahnya sampai ia dijurus keluar dari rumahnya itu. Iulah akibat biasa dijadi binasa.

A.P. Faisal
Kota Injan

Oleh : SCIO

DNG. DIAM² BERBUAT BANJAK DIBIDANG SOSIAL

DENGAN diam2 tapi dengan langkah jang "pasti" seperti kepastian jang terdapat didalam tubuh pimpinanjya, Jajasan "Dana Bantuan" atau lebih terkenal dengan singkatan "JDB" telah berhasil mendjangkau atau memberi isi jang tjukup banjak pada "arti" dan "tudjuhan" kehadirannya, jakni: "memberi sokongan kepada perkumpulan jang diakui sebagai badan hukum dan menurut pendapat Menteri Sosial bertujuan menjelenggarakan usaha2 amal atau berguna untuk umum dan kepada orang2 jang terkenal mempunyai nama baik, hal ini djuga menurut pendapat Menteri tersebut, jang untuk memperkembangkan tudjuhan2 itu telah merupakan sebuah organisasi". Dengan didahulukannya kata2 "memberi sokongan", tak dapat tidak mendjadi pertanyaan pula: dari manakah JDB memperoleh "alat penjokong" atau "alat untuk memberikan sumbangan" itu? Djawabnya tidaklah sukar, sebab setiap waktu dapat diketahui dari "undian-uang besar" atau "lotre2" jang diperdagangkan. Lebih2 lagi sedjak keluarjinya peraturan Menteri Sosial jang pada pokoknya menertibkan segala usaha sosial dibidang undian-uang jang tadinya bertumbuhan bagaikan djamur dimusim hudjan, maka JDB dengan usaha2 sosialnya melalui undian-uang-besar jang satu2nya beredar sekarang ini tak dapat di-pisahkan. Akan tetapi sungguh2 keliru, djika ada orang jang berpendapat bahwa JDB menggantungkan usahanya pada bidang undian an sich. Dalam anggaran dasarnya jang telah dirobah — disebutkan pada pasal 4, bahwa "kekajaan Jajasan terdi i dari modal pertama dan selanjutnya dari pendapatan jang dinamalan undian Uang Besar, hadiah-hadiah jang tidak diambil sokongan2 tetap, sumbangan2, subsidi2, bunga dari pendapatan jang tidak terpakai, sokongan2 jang tidak tertentu dan lain2nya". Dan bijtar tentang sumber2 kekajaan JDB, lalu mendjadi pertanyaan pula tentunja: bagaimanakah tjara2 mendapatkan sumbangan daripadan? Atau dengan perkerjaan lain: bagaimanakah JDB membagi2kan hasil kekajaannya itu jang berwujud sokongan atau sumbangan sosial? Perfanyaan ini dapat didjawab melalui interpu eksklusif wk. pimpinan red. MM dengan sekretaris-bendahari JDB, R. Aris Moenandar, seorong tokoh jang tjukup banjak "makan garam" dalam sepat-terdjang JDB mendjelang 10 tahun sekarang ini.



R. Aris Moenandar: *JDB telah lama mengenal tjiara bekerja „terpimpin” dan „berentjana”*. . . .
djawuh daripada adil dan makmur. Dan

nja pada bidang undian an sich. Dalam anggaran dasarnya jang telah dirobah disebutkan pada pasal 4, bahwa "kekajaan Jajasan terdi-i dari modal perama dan selanjutnya dari pendapatannya jang dinamakan undian Uang Besar, hadiah-hadiah jang tidak diambil, sokongan2 tetap, sumbangan2, subsidi2, bunga dari pendapatan jang tidak terpakai, sokongan2 jang tidak tertengu dan lain2nya". Dan bijtara tentang sumber2 kekajaan JDB, lalu mendjadi pertaanan pula tentangna: bagaimanakah tjara2 mendapatkan sumbangan daripadanra? Atau dengan perkaatan lain: bagaimanakah JDB membagil2kan hasil kekajaannya itu jang berwujud sokongan atau sumbangan sosial? Perjanjian ini dapat dijawab melalui interpi eksklusip wk. pimpinan red. MM dengan sekretaris-bendahari JDB, R. Aris Moenandar, seorong tokoh jang tukup banjak 'makan garam' dalam sepakterdjang JDB mendjelang 10 tahun sekarang ini.

*

PERTAMA-TAMA R. Aris Moenandar mengatakan, bahwa JDB lahir adalah oleh karena 'amanat penderitaan rakjat'. Tak perlu kiranya dikemukakan lagi betapa sedihnya keadaan rakjat Indonesia pada umumnya. Hidupnya ini, demikian ditegaskannja, adalah teruama sekali sebagai akibat politik pendjadahan, diimbangi dengan perjajnia perang dunia ke-2 jang kemudian diikuti oleh masa pendudukan Djepang, jang semuanja itu telah membawa rakjat kedurang penderitaan jang bertambah2. Disana sini tak terhitung jumlah orang2 jang mlarat dan terlantar, anak2 jang menjadi jatim piatu, disamping merosotnya achlak dan moral. Untuk mengangkat semuanja itu, kita berrevolusi dan meski didalam perang kemerdekaan itu kita telah menang, namun ini bukan berarti kita sudah boleh tidor pules. Revolusi nasional kita belum selesai, sebab amanat penderitaan rakjat jakni masjarakat adil dan makmur jang mendjadi tudjuhan revolusi kita belum lagi tertajpi. Salah satu pasal daripada konstitusi kita, jaitu pasal 34 UUD '45 berbunyi: "fakir miskin dan anak2 terlanjur diperlihara oleh Negara". Karenanja, pemerintah sesuai dengan bunji konstitusi itu senantiasa berusaha dengan sekutu tenaga kearah perbaikan kendaan jang menjelidikan itu, akan tetapi hasil jang gemilang sudah tentu tak mungkin sehari dua datang, lebih2 lagi djika rakjat sendiri tak turut turun tangan. Itulah sebabnya, ulas Aris Moenandar, bersama2 dengan usaha2 sosial swasa-

- Mulai tahun depan, Manipol dan Usdek serta Pantjasila akan di „populer”kan melalui lotre

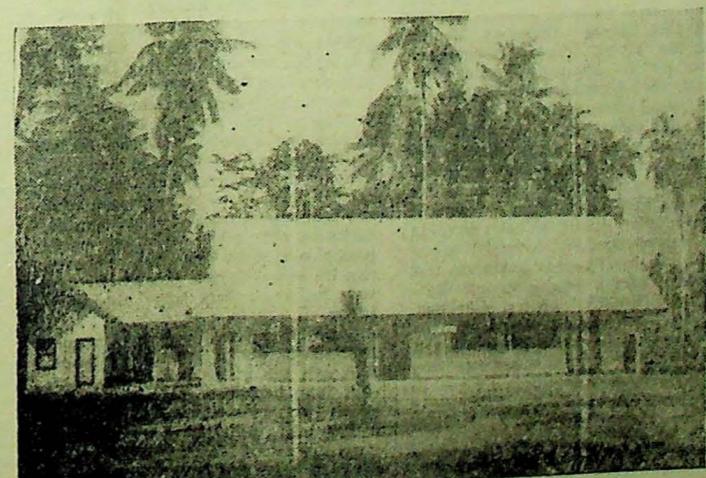
(Oleh : Si. Djamal)

usaha sosial itu mentajap tingkat yang ugak baik. "Kahul begitu JDB telah melakukan amal sosial tidak tanggung2 basah", dan mendjawab ia : "Ja begitulah!". Ia menekankan bahwa menerima gedung baru itu adalah mudah, akan tetapi bila pemeliharaannya tidak baik, maka dalam tempo sejahun dua tahun tentunya akan menjadi rusak, jang achirnya akan mengakibatkan pula usaha mendjadi mandur

tidak hanja pembukuan (laporan keuangan) jang telah diteliti oleh akun-
tan dapat dengan mudah dilihat, pun
laporan2 tiap2 bulan jang setjara leng-
kap dan bersih memberikan ukuran se-
gera bahwa Jajasan ini telah bekerjia
dengan penuh disiplin, keras dan rapih.
Ia dapat dijadikan tontoh tentang
tjiara bekerjia yang baik, penuh tang-
gungjawab dan dajuhan dari ketjurangan.
Terhadap pekerjaan jang demikian be-
sar, Jajasan ini bekerjia hanja dengan
tenaga jang amat "hemat sekali" jakni
sebanyak 12 orang, termasuk seorang
insinjur praktiek. Dan satu hal jang pa-
rat ditatjap pulu ilah, meski Jajasan
ini punja uang her-dijauh2 rupiah, meski
Jajasan ini membangun gedung2 jang
serba modern kadang2 unruk keperluan2
sosial, ia sendiri dengan tenaganra jang
amat terbatas iku masih "menompang"
disebuh ruangan (kamar) jang tak da-
pat dikatakan tukup besar di Depar-
men Kesedayaan Sosial. Ketika di-
bisikkan pada Pak Aris, kapan punja
gedung sendiri konjan mendjawab ia :
"Kami sudah tukup puas bila orang2
berbahagia atas amal-sosial kami ...".

DIMULAI 1 Djanuari 1961 jang akan datang, JDB akan menajkkan undian-uang-besarnya menjadi nominal Rp. 15 duita dengan hadiah uang Rp. 1.5 duita. Harga selembar (1 lot) Rp. 25.— terbagi atas 5 bagian a Rp. 5.— Maksud kenaikan ini ialah dalam rangka tiap2 turut membangun perumahan rakjat, dimana sekedar dari bahagian hasilnya nanti akan dipergunakan chusus untuk gerakan pembangunan tersebut tiap2 bulan. Selain perobahan besarnya hadiah dan djumlah lot serta harganya, pun akan didijumpai nanti perobahan pada bentuk lotre itu sendiri.

rl. Dalam hal ini ialah dimaksudkan untuk mem"populer"kan Manipol dan Usdek, dimana sebagai dasarannya nanti ber-gantil2 akan ditulis: UUD '45, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, Kepribadian Indonesia, lalu untuk bulan ke-6 ditutup dengan "Usdek" dan selanjutnya untuk bulan ke-7 dimulai dengan sisa perlama dalam *Pantjasila*, dsngna diutup nanti dengan *Pantjasila*". Pak Aris tak mau mengemukakan siapa jang mem"pelopori" idee jang sungguh2 ideal ini, ke tjuali dari senjumnya dapat diterka bahwa ia-lah jang tampaknya mendjadi pemikir idee itu. Tentang hasil lotre pada waktu ini dikemukakanja, nominal Rp. 10 djuta dan setelah dipotong dengan hadiah dan beaja administrasi dilinya, tinggal bersih menjadi Rp. 4½ djuta, jakni Rp. 2½ djuta disalurkan kepada "Dana Sosial" untuk memberikan bantuan2 jang tidak termasuk tugas JDB, sedang sisanya Rp. 2½ djuta adalah untuk JDB. Demikinalah perkera'an dengan JDB dan segala sepakterdjanganja mendjelang 10 tahun hingga sekarang ini, jang walaupun tak banjak terdengar "suara"nja alias "gembor-gembor" namun telah berbuat tjukup banjak dalam serba usaha sosial, jang sekaligus mentjakup pula turut turun tangan dibidang pembangunan, bukan hanja dalam arti lahir tapi pula pembangunan-pembangunan dibidang kerohanian. Adapun susunan pengurusnya pada waktu ini ialah — sesuai dengan ajar 2 pasal 5 daripada AD-nja dimana dietapkan jang mendjadi Ketua ialah Menteri Sosial — Ketua Menteri Kesejahteraan Sosial RI Muljadi Djojomartono, sekretaris merangkap bendahari R. Aris Moenandar dan anggotanya Mr. Soemantri Praptokoesoemo, Nj. M.C.J. Ratulangi, Nj. L. Hardi, Dr. A.W.J. Soeradi, R. Anwar Tjokroaminoto, Ir. J.A.H. Ondang, Sardjono dan Nj. S. Wachid Hasjim.



Ini adalah gedung STK „Bhayangkari“ Tebingtinggi Deli, satu di antara 367 gedung baru yang dibangun oleh JDB dalam rangka turut membantu usaha pemerintah dibidang sosial. . . . (Gambar: „Istimewa“)

Dibuka dihari Pahlawan 10 Nopember

TEPAT pada tanggal 10 Nopember jbl, dimana seluruh rakyat Indonesia mengheningkan tipta mengenang „dasa2” dan „arwah” para pahlawan jang telah terdahulu, dimana bunji tembakan2 „kehormatan” mengiringi pemakaman kembali para pahlawan kemerdekaan jang berlebaran dibebare-pa tempat, dimana kembang2an bertuturan diatas makam2 pahlawan bangsa, dan lain2 upatjara sesuai dengan kebesaran arti daripada „Hari Pahlawan” iju, palu perjama MPRS diketok kan dijedung „Merdeka” Bandung — bekas tempat konferensi 29 negara2 Asia-Afrika — pertada sidang dan tugas pekerdjaaan MPRS dimulai. Dan sesuai dengan arti pembukaan sidang MPRS itu, Presiden-Panglima Tertinggi telah menjampaikan „amanat negara” jang tidak hanja lanjung bergema di dalam ruangan sidang, tapi djuga dapat diikuti oleh seluruh rakyat Indonesia melalui RRI. Apa yang dikemukakan oleh Presiden Sukarno didalam gedung jang bersedjarah itu tjkup tegas dan mudah2an tak akan terulang lagi”, kata sementara tokoh2 jang turut menghadiri sidang pleno pertama MPRS itu. Kajanya, semua anggota sama2 berpendapat untuk merampungkan pekerdjaaan setepat mungkin, Lebih2 lagi karena segala sesuatunya telah di“rintis” oleh Depernas, maka apa jang diharapkan oleh Presiden pada tanggal 1 Djanuari 1961 kita sudah bisa mengajukan tjangkul pembangunan pertama, kranja tidaklah akan sia2. Ketua Depernas, Menteri Prof. Mr. Mohd. Yamin mengatakan, bahwa melalui harapan Presiden itu, berarti, MPRS sudah harus selesai de-ncau tugas pekerdjaaannya sebelum hari natal, dan meskipun waktu amat singkat namun pekerdjaaan tsb, akan berhias di rampungkan tepat pada waktunya. Ia juga mengatakan, dengan dimulainya bersidang MPRS, maka gensi Indonesia diantara dunia internasional semakin naik, dan mempertebal kepertjajaan dunia internasional kepada Indonesia, tapi djuga tak kurang penting artinya didalam negeri sendiri. Seperti diketahui, Depernas telah siap dalam djangka masa kerja jang amat singkat sekali dengan pola pembangunan-semesta jang akan diadujukan ke MPRS

*

QETELAH lebih dahulu Presiden mengumukan pandjanglebar arti „Hari Pahlawan” jang berijetapan pembukaan MPRS iju, lalu Presiden mengatakan bahwa saudara2 dikumpulkan hari

- Sebelum hari Natal tugas MPRS sudah selesai, mendjawab tantangan amanat penderitaan rakyat

int adalah untuk memenuhi apa jang ditjanjukkan dalam pasal 3 UUD, iju menentukan garis2 besar haluan negara, MPRS jang anggota2nya belum merupakan anggota2 jang dipilih oleh rakyat berkewajiban hanja menentukan garis besar daripada haluan negara sadja, dan tidak untuk menetapkan UUD. Raja telah mempunyai UUD iju UUD revolusi, UUD 45. Diatas UUD 45 inilah saudara berada, MPRS berada karena pada tgl. 5 Dju1 UU 45 telah berdjalan kembali. Oleh karena itu MPRS berugas hanja menentukan garis2 besar haluan negara. Saja ulangi perkataan saja, alangkah menakdubkan penglihatan dari pada pemimpin2 kita waktu iju, jang bukan sadja melihat 5 mutiara tapi djuga menéapkan, bahwa MPRS bersidang tidak tiap hari, melainkan sekali dalam 5 tahun untuk menéapkan garis2 besar dari pada haluan negara. Dan MPR ini memiliki seorang mandataris jang dikuasaan untuk melaksanakan garis besar UUD dan mandataris ini menunduk membantu2nya, jang dalam istilah biasa dinamakan para Menteri.

Disamping ada DPR, dan DPR ini terutama sekali sebagai dikatakan dalam UUD mengurus pekerdjaaan seharu2 dan dalam lapangan begrooting dari pada negara. Oleh karena kita memikul penderitaan rakyat dan bahwa amanat penderitaan rakyat bukan sadja mewadibukan kita memiliki kemerdekaan politik melainkan djuga hendak menudju masjarakat adil dan makmur, maka kita telah pula membentuk satu Depernas atas dasar amanat penderitaan rakyat guna menjsus pola pembangunan masjarakat adil dan makmur. Pola pembangunan harus berisi sosialisme berdasarkan Pantjasila. Inilah jang diamanatkan oleh penderitaan rakyat. Oleh karena pembangunan harus sesuai dengan amanat penderitaan rakyat dan aja jang diideritakan oleh rakyat maka saja mempersilahkan menindjau hal pembangunan itu sesuai dengan garis2 besar dari pada haluan negara jang ditentukan UUD.

Garis besar berarti tidak memasuki hal2 dalam pidato lahirnya Pantjasila. Baik saja sendiri maupun Dewan Menteri, jang kemudian dinamakan Pemerintah bersama saja maupun DPA, Depernas telah menentukan, bahwa apa jang dinamakan Manifesto Politik adalah garis besar dari pada haluan negara.

*

SELANDJUTNJA Presiden mengumukan DPA dalam sidangnya ke-

marin dulu mengambil suatu resolusi jang memberi perlombaan tentang Manipol sebagai garis besar haluan negara dan pola pembangunan semesta kepada Presiden. DPA dalam sidangnya ke-5 tahun 1960 mengingat: 1. amanat penderitaan rakyat jang haus akan perbaikan nasib; 2. pasal 3 UUD 45 jang menentukan salah satu tugas MPR salah menentukan garis2 besar haluan negara; 3. amanat Presiden pada sidang pleno ke-II Depernas mengenai pembangunan semesta berentana 28 Agustus; 4. Hasil Depernas tentang pola pembangunan semesta berdasarkan: a. UUD 45; b. Penetapan Presiden No. 4 tahun 1959. 5. Segera perlu dilantarkan pembangunan diselga bidang; menimbang: 1. DPA dan Kabinet telah memutuskan amanat Presiden tahun 1959 jang dikenal sebagai Manifesto. Politik adalah garis besar haluan negara. 2. Penetapan Presiden No. 1-60 tgl. 29 Djanuari 1960. 3. Bahwa bagian terbesar rakyat Indonesia telah menerima dan memperlakukan Manipol sebagai garis besar haluan negara.

Memutuskan: 1. Supaja Presiden mempertimbangkan kepada MPRS, supaja segera memutuskan memperkuat penerimaan rakyat terbanjat terhadap Manipol dan perintjannya sebagai haluan negara jang wajib didjalankan setiap warga negara Indonesia.

2. Supaja Presiden mengusulkan kepada MPRS supaja MPRS menerima amanat Presiden pada pembukaan sidang pertama Depernas guna menjsus pola pembangunan masjarakat adil dan makmur. Pola pembangunan harus berisi sosialisme berdasarkan Pantjasila. Inilah jang diamanatkan oleh penderitaan rakyat. Oleh karena pembangunan harus sesuai dengan amanat penderitaan rakyat dan aja jang diideritakan oleh rakyat maka saja mempersilahkan menindjau hal pembangunan itu sesuai dengan garis2 besar dari pada haluan negara jang ditentukan UUD.

3. Supaja Presiden, mengusulkan kepada MPRS menerima garis2 besar pola pembangunan hasil karya Depernas, manakala pola itu sesuai dengan amanat Presiden tgl. 28 Agustus 1959.

4. Agar MPRS memberikan mandat penuh kepada Presiden untuk dimana perlu membawa persoalan2 pelaksanaan pembangunan itu kepada DPR.

Saja harap saudara2 sekalian memeriksa, demikian Presiden, apakah amanat saja pada tgl. 28 Agustus 1959 iju benar2 berisi amanat penderitaan rakyat. Dan djika benar2 telah sesuai dengan amanat penderitaan rakyat, saja persilahkan saudara2 mengadji pola Depernas. Dan sekali lagi saja minta, agar saudara2 menjindjau garis2 besar pola pembangunan sadja, djanganlah ndjilmet dan terdjun kepada soal2 de-

KURSUS BAHASA DJERMAN
KONSULAT Djendral Republik Demokrasi Djerman di Indonesia mengumumkan akan menjelenggarakan kursus2 bahasa Djerman bagi orang2 Indonesia jang ingin belajar berbitjara dan menulis bahasa Djerman. Kursus2 ini akan memperoleh sumbangan bagi usaha memperdalam saling mengerenti dan hubungan persahabatan antara keduta negeregi. Kursus ini akan dimulai pada waktu jang tidak lama lagi dan dipimpin oleh J. Fritz, jang sudah iiba di Indonesia sediak beberpa waktu jang lalu. J. FRITZ dulu adalah lektor pada Institut Mahasiswa Asing Universitas LEIPZIG. Di Leipzig J. Fritz djuga memberikan pelajaran bahasa Djerman pada mahasiswa2 Indonesia.

Kursus tersebut disediakan untuk mereka jang baru mulai belajarnya bahasa Djerman dan bagi mereka jang sudah landut pengetahuan, disamping pelajaran2 untuk tjuduan2 jang berbeda2, misalnya kesusastraan Djerman. Bahasa dalam dunia perniagaan, kemampuan membatja buku ilmiah dalam bahasa Djerman dan sebagainya. Mereka jang berminat dimina berhubungan dengan Konsulat Djenderal Republik Demokrasi Djerman Djalan Tjendana 17 Djakarta. Nah kesempatan bagi mereka jang ingin mempelajari atau memperdalam bahasa Djerman djang sampai ketenggalan.....

PEMENANG ANGKATAN BERSENDJATA

PEMENANG istimewa dari angket berSendjata RI, minggu jang lalu telah diberi kesempatan untuk djaluan2 dengan pesawat Helicoper AURI diangkasa koja Djakarta selama 15 menit. Diantra keempat orang pemenang iju jang hadir hanja, tu orang, dan jang lanja tidak datang sehingga jang dapat menikmati naik Helicoper in hanja satu orang sadja. Tiga orang lanja jang tidak hadir iju ialah: Rachmat, B. A. A. N. Kawengian dan Wahidin. Dan seorang lagi jang menikmati naik helicoper iju ialah Miah Mimi Soniah istri dari Sersan D. Sukardi.

Helicoper jang dipakai untuk djaluan2 iju, suatu helicoper milik AURI jang berukuran besar dan dikemudikan oleh Major Udara Penerbang J. Sumarsono. Selain terbang dengan Helicoper, para pemenang iju djuga disediakan hadiah2 berharga seperti mesin djaht, speda, arloji dan lain2.

Ini adalah pasangan dalam pakaian daerah Sumatera Timur. Mereka adalah Ria dan Dolo Panggabean, putera dan puteri dari Konsul Pendidikan dan Kebudayaan dari Keduaan Indonesia di Washington (A.S.).

kesenian Shankar mengharapkan dapat diikuti oleh anak2 seluruh dunia, dengan hasil2 karyanya berupa lukisan dan karangan. Untuk para pemenang dalam perlombaan itu disediakan hadiah lebih dari 350 buah emas. Semua kiriman harus dialamatkan kepada „Shankar’s International Children’s Competition Odean Building, P.O. Box No. 218 New Delhi, India. Sjarat lain dapat dianjakan pada Keduaan Besar India, Merdeka Utara 21, Djakarta. Nah jang ingin berlomba djang sampai ketinggalan, ditutup tanggal 31 Desember ’60.

DJUARA HARI PAHLAWAN
SUATU tournament tjakur jang

apa Siapa Mengapa

PEKAN KESENIAN ANAK2

PEKAN kesenian anak2 „Shankar”, New Delhi, seperti tahun jang lalu, djuga tahun ini, sedang mengusahakan perlombaan kesenian anak2. Tanggal terakhir penerimaan perlombaan tahun ini, untuk perlombaan melukis dan mengarang telah ditetapkan tanggal 31 Desember 1960 jang akan datang. Dalam perlombaan tahun 1959 telah dikuai lebih dari 65.000 peserta dari 68 negara.

Untuk perlombaan tahun 1959 iju Kusnedy dari Bandung dan Muchadi dari Solo, telah berhasil menggondol hadiah ungu seni lukis. Untuk perlombaan jang akan datang pekan

tukup menarik belum lama ini te-lah berlangsung di Bandung amara Kawedanan Koapradja Bandung ungu merebut djaur „Hari Pahlawan”, Pemain2 tjakur terbaik di Bandung kali ini terdjun dalam gelanggang bukan sebagai wakil2 dari club2 tjakur resmi jang tergabung dalam Pertjaba (Persatuan Tjatur Bandung) atau Pertjadjab (Persatuan Tjatur Djawa Barat), melainkan harus bermain ungu mewakili Kawedanan masing2. Di antara tokoh2 tjakur itu terdapat „cracks” seperti Sinaga, Gultom, Thung Tjuwan Goan, Jogi S., dan lain2.

Masing2 team memajukan 10 orang pmain. Hail2 achir jang baru diketahui sb2: Kawedanan Tjibe-njing, lawan Kawedanan Bodjone-glo, berachir dgn, angka 20-20 (partai pertama 11-9, partai kedua 12-8) Kawedanan Karoes-Kawedanan Tegal lega 23-17. Dengan demikian mereka itu telah ikut serta memperngati para Pahlawan2 kia jang telah gugur

MALAM AMAL KOMPONIS

KOMPONIS Lily Suheiri jang sedjak awal revolusi kemerdekaan git mengubah lagu2 jang menjadi kesukaan rakyat antarana „Tjumbuan Dawa” dengan sandjak Hr. Bandaharo, „Memendam Rasa” dengan sandjak Surapaty (M. Saleh Umar), „Selendang Pelangi” dengan sandjak Bachtiar Siagian, „Nelajan” dengan sandjak Bachtiar Siagian, „Bajangan” Tjiptaan Lily jang mengandung kedjengkelan pada pemerintah Djepang jang tidak mampuni diandili memberikan kemerdekaan pada Indonesia, „Setangki Minangs” (Instrumental), „Bunga Rampai” (Instrumental), „Araskabu” (Instrumental), „Bunga Labu”, „Kak Leha”, Selang Pandang dili, pada waktu ini sedang menderita sakit paru2 dan dirawa2 dirumah sakit paru2 Medan.

Mengingat djasu2nya jang langsung dirasakan oleh rakyat terutama daerah ini, oleh suatu panitia baru2 ini talah diusahakan penjelenggaraan malam amal komponis Lily Suheiri bertempat digedung olahraga, Liy Suheiri bertempat di gedung olahraga, Liy Suheiri jang djuga memimpin „Orkes Studio Medan” lahir di Bogor tanggal 23 Desember 1937, teapi sedjak usia setahun ia talah dibawa oleh orang tuanya ke Deli. Liy jang tamat sekolah HIS dan hanja sebenar di MULO mendapat pendidikan musik dari seorang Djerman bernama Kurtshaker. Liy pernah turut dengan sandiwaro berkeliling „Eclero” sebelum perang, tahun 1936 bekerja sebagai pemusik pada radio Singapura dan kembali ke Medan setahun sebelum pendudukan Djepang. Kejadian2 politik ditahan air melahirkan tjiptaan Lily jang bernama „Pemuda Indonesia”. Lily pun djuga mengubah lagu „Marhaen” dan disiaran malah Pusat perantau radio Ketimuran, teapi kemudian oleh pemerintah pendidjahan disop karena bernaftakan perdoangan rakjat Indonesia. Demikianlah perdoangan sdr. Lily Suheiri jang tak kundijing padam hingga sekarang



BUNGA adalah sumber dari pada keindahan, dimana sadia bunga itu berada tempat disekitaran akan nampak indah. Ruangan2 tamu ataupun kamar tidur akan nampak lebih indah dengan djambangan2 jang diisi bunga. Selain indah, kebanjakan bunga memberikan pula bebauan jang harum semerbak. Tak mengherankan bila para wanita amat menggemari bunga, bahkan kaum pria pun demikian halnya.

Belakangan ini banjak kaum wanita ataupun gadis2 jang selalu menjuntungkan bunga pada sanggul, kalau ia mengenakan kain kebaya untuk menghadiri upatara2 pernikahan, pertungan, hari ulangtahun ataupun pesta lainnya. Sanggul jang berbunga memang indah nampaknya, tapi ini bisa membuat salah tafsir bagi sebagian orang Indonesia bila jang memakainya itu adalah seorang gadis remaja jang belum menikah. Ada sebagian, jang boleh dikatakan besar duga dijumlahnja, pendu-



banjak dipakai bagi gadis2 Bali ini menandakan bhw mereka belum ada jang punja, mereka masih nona2 dan belum bersuami. Demikian pula bunga jang diselipkan ditelinga seorang djaka Bali menandakan bahwa ia belum beristeri.

Bunga2 jang biasa dipakai pada sanggul adalah bunga2 melati, kantil atau mawar. Di Djawa bagi mereka jang sudah mendjadi njoua memang indah sekali nampaknya kalau sanggul, njoua jang sesuai besarnya dengan bentuk kepala dan tinggi badannya ditaburi dengan bunga tersebut diatas. Tapi sajangnya,

teguh memegang adat kebiasaan, tentunya akan mundur teratur walaupun ia menaruh perhatian pada gadis itu.

Memang dahulu jang menjadi lambang ialah bunga. Bunga pertama jang akan menghiasi sanggul seorang wanita ialah pada waktu ia menikah. Pada upatara perkawinan dara jang manis itu memakai bunga disanggulnya, dan sedjak hari itu pulu ia sudah bukan dara lagi, ia mulai boleh disebut njonja. Biasanya setelah pesa perkawinanja itu selesai, ibu2 jang masih mempunyai gadis2 jang belum menemui djodohnja atau jang belum kawin, berebut bunga jang dipakai oleh pengantin. Menurut keperitiaan mereka ialah supaja anak gadisnya segera menemui djodohnja dan tjetep menikah.

PAKAILAH TJINTJINMU

Lain dulu, lain sekarang, sekarang bagi orang-orang dikota-kota besar, bukanlah bunga jg menandakan sudah kawin atau belumnya. Tetapi tjintjin emas polos di djari manis kiri dari seorang gadis ataupun pemuda, akan menandakan bahwa gadis atau pemuda itu telah bertungan. Dan kalau tjintjin ini dipakai didjari manis sebelah kanan, menandakan bahwa wanita atau pria itu telah menikah.

Walaupun demikian banjak pula wanita dan pria jang suka tidak benar memakai tjintjin penanda ini. Seorang wanita jang tiba2 mendjadi agak gemuk sehingga memindahkan tjintjin dari djari manis kirinya ke djari manis sebelah kanan, tentunya akan membingungkan orang. Sebab itu, pakailah tjintjinmu dengan benar.

Tapi dijanganlah selalu berpendapat bahwa wanita ataupun laki2 jang tidak bertjintjin kawin itu masih dara atau djaka. Banjak djuga orang2 jang sudah menikah tidak mengenakan tjintjinnya, dan sebab2nya adalah banjak sekali. Ada jang disebabkan karena ekonominya jang brantakan. tjintjin itu disimpan untuk sementara dirumah gadai. Tapi ada pula, dan ini biasanya laki2, kalau dirumah memakai tjintjin kawin tapi kalau didjalan disimpannya baik2 didalam kantong. Dan orang laki jang berbuat demikian itu, biasanya adalah jang mempunyai tudjuhan tertentu, jang tentuna amat dihariskan terhadap isterinya. Dan tentuna perbuatan ini adalah kurang baik. Sebab itu para gadis haruslah ber-hati2 dalam menghadapi laki2 jang semajam ini. Dijanganlah segera pertjaja pada kata2nya, tapi selidiklah lebih dahulu.



gadis2 jang akan pantas sekali bila memakai bunga disanggulnya, akan disangka sudah menikah bila memakainya.

Tapi banjak djuga gadis2 jang berkain kebaya pada sanggulnya ditaburi dengan bunga2. Kebanyakan dari gadis2 ini rupanya kurang mengerti tentang ada kebiasaan, mereka hanja memandang pada segi keindahan sadja kalau memakai bunga di sanggulnya. Hal ini tentuna tak mendjadi soal bagi djaka2 jang berpandangan seperti gadis2 itu, tapi bagi djaka2 jang masih

Boedoed Jakarta

B alana

A da hudjan ada panas, ada slang seorang anak kejil jang sedang njirop di tempat Kajan.

"September kalo gitu ude ade rrnje je"

"Ngapain sih tumben make nanja bulan segala njang rrr segala." Tjanjanja penasaran.

"Ah kaga ape2 iseng adje nanja." Djawab Gada sembari mesem ketut. Tapi rupanya Kajan tidak kalah sekolah dengan Gada, kalau tentang arjuna bulan pakai huruf R sadja ia pernah dengar djuga.

"Bjarin udjan gede ngagrebri Da, kalo redjeki emangnya sedang nomplok kakag urung orang pada dateng nimbrungin dagangan gue."

Rupanya Gada mengerti djuga apa jang dimaksudkan oleh Kajan. "Emangne gue nanja2 bulan ngarepin djiatuhne udjan? Elu djangan njangka njang bukan2 Jan! Kata Gada sembari melotot. Dan pertengkaran berachir sampai djsini sadja.

Gada Versus Kajan

(Oleh: Sjurmani D.)

karena kegerahan, Kajan banjak mengeruk dujt. Mulai djam 6 sampai djam 9 pagi, Gada masih beruntung pungut redjeki dari orang2 jang lewat mau pergi kerja demikian pula bang betja jang mau mulai gendjot betjarkna mentjari sesuap nasi dan memerlukan energi sebelum mereka mulai pekerjaannya. Tapi mulai djam 10, diwaktu majahari sinarnya mulai terasa membakar, Kajanlah jang mulai mengeruk dujt. Dan di musim panas belakangan ini, kalau Kajan biasanya hajra bisa menghabiskan 1 balok es seharinya, kali ini sampai 2 balok. Keruan sadja hal ini membuat Gada semakin keki, tapi ia tak bisa berbuat apa2 selain ngiler melihat Kajan kebandiran dujt. Tapi dalam hati, Gada berkata, "bjarin deh entar lagi dateng musim udjan, rasa ini Kajan, elu bole melongo ngelak gue kebandiran dujt." Lalu ia menghitung-hitung bulan, pernah dengar dari orang2 jang ngoppi di tempatnya bahwa dalam bulan2 jang pakai huruf R adalah musim hudjan. Gada tidak ingat lagi bulan pada waktu itu bulan apa, maka berlanjalah ia pada Kajan.

"Jan ni bulan ape je?" Kajan tidak dapat segera menjawab, ia mengingat-ingat dulu.

"Kalo kagak sale kali kagak sale ni bulan bulan apa je?" Katanya pula sembari medjamkan maianja.

Sejama seminggu kemudian terus berada dipihak Gada walaupun udara panasnya masih membaik. Tapi punjakanja dari perang dingin antara Gada dan Kajan melesus, sewaktu Gada sudah tidak dengar oleh laporan2 dari tetangga-tetangganja jang mengatakan bahwa Kajan telah mengatakan pada orang2 bahwa lakuha da gangan Gada adalah disebabkan Gada telah meminta pertolongan pada pak dukun di Banten.

"Lu djangan sembarang ngebatut Jan, gue ude kelwat sabar sama elu tapi elu bukannya ngeri semalih semingkin kurangdajer. Biar arin dagangan elu lanq gue kakak perne ngomong njang kakak2 sa- orna ang laen. Tapi elu djelek2in gue." Gada marah besar, mukanya merah dulu dan sembari tolak pinggang badannya gemeteran.

"Sape njang bijang sape njang bijang gitu?" Walaupun sebenarnya Kajan memang berkata demikian tapi ia memungkinkinja. Dan sewaktu perang mulut sudah sampai dipunjakanja dan hamip mendjadi perkelahan. Mat Ged' tjenengnya tukang betja jang gede badannya madju kedepan.

"Bang Kajan emang biasanya kitese kalo kegerahan atawa kelwat aus selalu njirop di tempa Bang Kajan. Djem ini djuge kitese kelwat kegerahan, kitese pengin minum sirop bang Kajan. Tapi sebab sekarang sedang musim penjakti, kakak tau penjakti ape njang sedeng nimpe Kedungweringin ketambah-tambah karang, sedeng musim penjakti tia-tjar di Djakarta, djadi kitese mesi rada ati2. Kite kakak berani minum aer metihine Bang kajan, djadi kepaksa minum kopij panasnya bang Gada jang ude kakak ade lagi kuman-kumannje, udeh pada mati kepanasan!!

Pendjelasan Mat Ged' ini membuat lega had Gada, tapi Kajan masih djuga tidak mau menerima sajalah.

"Ije tepine gue kakak njangka ape2 ame Gada, gue kakak ngomong-ngomongin Gada".

"Ije deh kalo kakak ja udeh, karing damai adje deh." Usul seorang tukang betja lainnya.

"Ije akur", Kaa Mat Gedir sembari menarik tangan Gada dan Kajan untuk disalamkan. Dengan malu-malu kuting pertjajah anak ketjil, Gada dan Kajan bersalam.

Punjakan perengkaran hari itu rupanya mendjadi pelajaran bagi Gada dan Kajan. Dan sewaktu musim hudjan iba didaerah strategis itu nampaklah Gada dan Kajan berdagang berdjedjer dengan mesranja. Tapi Kajan tidak berdagang sirop lagi, melajukan keotorak, sedangkan Gada tetep kopij tubruk, teh panas dan goreng pisang. Tapi mereka telah bersepakut pula bahwa dimulai panas kelak, Kajan harus berdagang es sirop sedangkan Gada berdagang aduanja jaku gado2 Djakarta.

Bunga & Tjintjin sebagai Lambang

- Bunga di sanggul berarti njonja, tetapi di Bali berarti dera.....

(Oleh: Nj. S. Dipa)

duk di Djawa atau daerah2 lainnya di Indonesia jang memang teguh adatnya jaitu bahwa jang boleh mengenakan bunga pada sanggulnya adalah wanita jang telah menikah. Bahkan bunga pada sanggul itu menandakan bahwa wanita itu telah menikah. Djadi bagi sebagian orang Indonesia jang ber-adat demikian, gadis2 jang menge-nakan bunga disanggulnya dianggapnya telah menikah.

LAIN LUBUK, LAIN IKANNJA

Tapi lain lubuk, lain ikannja, lain daerah lain adat kebiasaan. Dan kebiasaan di Djawa bahwa wanita jang berbunga pada sanggulnya adalah wanita jang sudah boleh disebut njonja, di Bali adalah sebaliknya. Dalam upatara2 ataupun sehari2, gadis2 dan djaka2 Bali banjak sekali mengenakan bunga. Gadis2 memakai bunga banjak dirambutnya dan djaka2 diselipkan pada telinganja. Bunga2 jg

Enam tahun peperangan di Aldjazair

• Sembojan rakjat Aldjazair „Merdeka atau Mati”

DALAM kesan2nya jang dimuat dalam M.M. minggu jang lalu, dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa Claude Gerard dan tentunja djuga rakjat Perantjis, baik jang di Perantjis maupun jang di Aldjazair beranggapan bahwa rakjat Aldjazair sendiri tak tuju apa2 tentang peperangan ini, mereka hanja terbawawa sadja. Mereka menjangka bahwa apa jang disebut Tentara Pembelaan Nasional Aldjazair sadja jang ambil bagian dalam peperangan ini, mereka tak mengetahui bahwa rakjat jang setjara tidak langsung aktip pula dalam peperangan ini merupakan kekuatan jang menentukan pula djalannja peperangan.

Tanpa ikusianja rakjat dalam peperangan ini, perdjuangan bagi pembebasan Aldjazair akan mendjumal kematejan2. Dan sebaliknya tanpa pedjuang2 jang setjara langsung aktip menggempur tentara Perantjis perdjuangan bagi pembebasan Aldjazair tak akan menjapai hasil lg. diharapkan. Seluruh lapisan masyarakat Aldjazair ambil bagian dim. peperangan ini, dan jilah jang menjebak peperangan tsba berlangsung terus sampai mengindak tahun jang ke enam ini.

PEDJUANG2 KITA

Orang2 jang telah merajapi Hadji Massja Ali iku kemudian menjambut Claude Gerard dengan amat ramah. Rupanya orang2 ini dapat pula membatu isi hati Francaise ini. Para wanita mendjamu Claude Gerard dengan santapan Arab, Cous-cous, sebangsa martabak dengan dag'ing dan sajuran sebagai lauk-pauknya. Claude Gerard dijadai makan sejara Arab pula, ialah makan beramai-ramai dalam satu pantji dengan tak menggunakna sendok sama sekali. Sewaktu para wanita itu sedang asjii menikmati cous-cous, seorang laki2 berbadan tegap masuk kedalam gubuk itu. Ia sengadja datang ke gubuk itu setelah mendengar bahwa seorang wanita Perantjis telah datang di tengah2 Kabillah. Laki2 itu rupanya tak mau merusak kenikmatan Claude Gerard, ia menunggu sampai Francaise itu selesai makan. Dan begitu selesai makan berjeritalah ia tentang kesengsaraan dan kemiskinan di Kabillah, tentang padjak2 jang dipaksakan oleh pemerintah Perantjis walaupun mereka tahu bahwa orang2 di Kabillah adalah miskin2. Djangan kan kekajaan jang agak berari hara jang berupa seekor keledai-pun kena padjak. Pendeknya orang itu telah menumpahkan segala isi haji-



Scorang wanita Aldjazair memberikan semangkuk teh panas pada francaise Claude Gerard, ia menerima dan meneguknya tanpa ketjurigan. Kemudian wanita itu berkata „Misericordia... miseria“ (kemiskinan), dan ketika Claude menjebat Hadji Massja Ali wanita itu meratapinya, kemudian mengajak ke gubuknya untuk beramai-ramai menikmati cous-cous.

nja dan pengalaman2 getir jang memimpas bangsanja. Claude Gerard mendengar semua ini dengan seksama, dan setjara tjeridik ia bertanya pula :

„Adakah padjak lain lagi selain jang telah kau sebutkan?“

Rupanya orang ini mengerti pula maksud Claude Gerard. Francaise itu telah menjinggung padjak2 jang dipungut oleh Front Pembelaan Nasional. Kemudian, tulis selanjutnya Claude Gerard dalam „Demain“, „Sungguh terlampaui diauh dari dugaan, saja kira pertaanan terakhir ini akan merupakan pukulan baginya. Sebaliknya, saja telah mendapatkan jawaban yang samasekali tak saja duga. Dengan berseri laki2 tegap itu mengajakan bahwa tidaklah patut kalau uang jang selalu mereka keluarkan bagi para pedjuang dianggap padjak, dan lebih tepat kiranya kalau dinamakan sumbangsan. Sebab, menurut laki2 itu, uang jang mereka sumbangkan bagi revolusi itu samasekali tidaklah dipungut, tetapi mereka serahkan dengan suku-ruja. Uang ini adalah untuk perbekalan tentara kita, jang sedang ber-

Pertjakpan dengan para pedjuang muda ini belum memuaskan hati Claude

djuang untuk kebebasan Aldjazair. Dan kebebasan sera kesedjiheraan Aldjazair adalah kebebasan dan kesedjiheraan kita pula. Hanja tentara kita sadja jang dapat berdjuang untuk kebebasan dan kesedjiheraan rakjat Aldjazair dan bukan tentara Perantjis musuh kita.

“Tentara kita tentara Perantjis musuh kita?”, astaga utjapan2 ini bagaikan halilimur di tengah hari terjerah. Sewaktu masih di Perantjis, samasekali saja tak menjangka bahwa rakjat Aldjazair akan menganggap pedjuang2 Pembelaan Nasional Aldjazair sebagai pahlawan2nya. Saja sangka mereka menjingka tentara Perantjis dan menganggap sebagai tentara atau djuryu-selamat mereka terhadap kelaliman pedjuang2 Aldjazair. Rupanya sangkaan2 orang di Perantjis terlampaui diauh dari kejadian. Saja mulai sadar bahwa perasaan rakjat Aldjazair pada waktu ini adalah sama dengan perasaan rakjat dan patriot2 Perantjis pada masa pendudukan Tentara Dberman”.

1. MERDEKA ATAU MATI

Claude Gerard berhasil pula dapat menggabungkan dirinya dengan 150 orang pedjuang2 Aldjazair jang mempertahankan suatu bukit. Claude Gerard diberi kelonggaran untuk menglikti operasi2 mereka, dengan sendirinya ia telah tenggelam pula dalam penghidupan para pedjuang. Ia makan bersama mereka, diwaktu pertempuran mengendap-endap menghindari peluru Perantjis yang mendesing diatas kepalaan. Dan diwaktu malam kalau suasana agak tenang Claude Gerard dapat banjak mendengar tjerita para pedjuang, demikian pun njanjian2 para pedjuang di padang pasir jang tak pernah dapat ia lupakan jang telah kau sebutkan?“

Suatu ketika Claude Gerard berkenan mengadukkan pertaanan pada seorang pedjuang jang masih muda, mengapa mereka memberontak dan tidak mau menerima sadja gagasan Perantjis? „Kita gandrung pada kemerdekaan, jah pilihan kita adalah; „merdeka atau mati“. Kita akan berdjuang terus sampai tigak darah jang penghabisan, sampai terwujudnya tija2 rakjat Aldjazair. Kita adalah tentara, dan kita hanja menjerang tentara sadja. Kita tak mau mengganggu pendukung Perantjis di Aldjazair, tetapi kalau mereka berani menghalang-halangi tija2 bangsa Aldjazair jang sutji, kita terpaksa mengambil tindakan djuga terhadap mereka. Kita tak akan membrikan tentara Perantjis bergelandangan seennak di Aldjazair, kita akan gempur mereka terus sampai mereka angkat kaki dari bumi Aldjazair.“

Dengan perlengkapan otomatik ram pasan, selundupan dan pemberian, tentara pembelaan Nasional Aldjazair ini dibawa bendera hidjau putih bintang bulan merah, berdjuang terus dengan gigih menghantam tentara kolonial Perantjis.

Gerard. Kemudian ia berusaha untuk dapat berhubungan dengan tokoh2 dari komisaris politik. Usaha Claude Gerard ini tidak terlampaui mudah. Kemudian Francaise ini menuduh ke gedung „Credit Foncier d'Alger et de Tunisie“ (Kredit tanah Aldjazair dan Tunisia) di Biskara. Dari sini Claude Gerard akan dianjur ke komisaris politik. Dalam masa revolusi ini Biskara di pedalaman mendjadi koja jang besar, pasar jang remai jang terletak di kaki pegunungan Aures.

KOMISARIS POLITIK.

Semakin dalam Francaise ini menuju sup kepadalam, semakin banjak pula ia mengetahui dan mengerti apa jang menjebakkan orang2 Aldjazair mengangkat sendjata. Di pedalaman ini ia telah mendjupal pemerintah revolusi yg teratur, sauan tentara jang teratur. Kalau semula ‘menjangka bahwa pedjuang2 Aldjazair menjalih merupakan gerombolan2 liar, kini sebaliknya, sebab ia telah mendjumai walaupun tidak sepenuhnya baik, tentara jang terorganisir. Dan jang amat mengesankan ialah bahwa rakjat jang berada dibawah naungan bendera Aldjazair, dibawah suatu pemerintahan jang masih harus berdjuang bagi pengakuan internasional jang penuh, nampanjka amat bebahagia bahkan lebih berbahagia naripada rakjat Aldjazair jang diam di daerah pendudukan Perantjis. Dalam serba kekurangan, rakjat dan Tentara Pembelaan Nasional bekerjasama bahu-membahu dalam suasana jang amat mesra.

Kesan2 mengenai pedalaman Aldjazair ini tentunja mengingatkan kita kemasa revolusi, waktu kita masih harus bertempur melawan pendjajah Belanda. Kita harus menderita di pedalaman, ta-

pi selalu merasa bahagia sebab diatas kepala-kita berkibar sang Dwip Warna. Dan tentang kota2 atau pasar2 jang dibangun di daerah pedalaman, ini meningkatkan pada sebuah koja dan pasar jang dibangun di kaki gunung Galunggung (Tasikmalaya). Di kaki gunung Galunggung jang tadihna hanjalah sawah2 dan kampung2 ketjil oleh rakjat dan tentara yang mengundurkan diri dari koja Tasikmalaya dibangun mendjadi di kota dan pasar darurat. Disini orang berdjual beli dengan ORI (Oeang Republik Indonesia) dengan teratur seperti tak pernah terjadi apa.

KOMISARIS POLITIK.

Apa jang mendjadi harapan Claude Gerard achirnya terlaksana juga. Ia dapat berhubungan dengan komisaris politik. Dati komisaris politik ini Claude Gerard dapat meghetahui kemauan orang2 Aldjazair, demikian pula sjarat2 yg diadukkan Aldjazair bagi suatu penghentian tembak-menembak. Sjarat2 itu berbunyi sbb:

1. Hak bagi rakjat Aldjazair untuk menentukan nasibnya sendiri.

2. Dibebaskan Hadji Massja Ali.

Demikian kesan2 jang amat menarik dan berharga jang didapat Claude Gerard selama ia berada di tengah2 para pedjuang Aldjazair. Setelah dengan mata kepala sendjia ia menjaksikan apa jang sedang terjadi di Aldjazair, dan mengapa rakjat Aldjazair sudi mati dalam revolusi ini. Francaise ini mulai sadar bahwa pengorbanan rakjat Aldjazair adalah tidak sia2. Dan kalau semula ia telah bertekad bahwa para Fellahin harus disapu bersih dari muka bumi ini, dengan alasan bahwa mereka lah jang menjebakkan kesangsaraan dan kebusuan2 di Aldjazair, kini ia berpendapat bahwa para Fellahin adalah patriot2 jang patut dihormati.

KISAH SEKOLOM

TOTALISATOR

PAGI itu mendungnya keljwat tebal. Kalau saja nggak ingat anak-jsteri maka pagi itu saja bakal tidak masuk kantor, sebab memang, hawana enak untuk orang tidur. Tapi lantaran saja jngat kangor djuga, achirnya buru2 saja mandi terus sadja njamber pakajan dan langsung pergi kekantor. Udara tampak segar dan njaman lanjara saja baru sadja gadjian. Tidak saja duga sama sekali kalau djkantor saja terlambat saat dijam, hingga kepala kangor saja kalau lihat muka saja ia memberengut.

Dengan pelan2 pula saja mengerdjakan pekerjaan kantor sambil plempaspoplep menghirup rokok Djingga. Sementara saja menjeruput kop1 jang sudah dijsedjakan dimedja saja. Saja tidak memudji persatu buruh kantor saja, seorong dengan tekot bulat mengadakan turun 1 rupiah tjap gadjian, maka tlap pagi hari dimedja sudah tersedia kop1 tubruk dengan njamannya.

Begitu menghadap medja pekerjaan, tiba2 punggung saja ditepuk orang dari belakang dan menjesal rasanya bila saja melihat muka teman sekantor saja Djohan jang mukanya memang nampik redjeki beul.

Dengan pelan2 Djohan menjelong mulutnya: „Kom, bola kemarin berapa?“

Saja mendjawab malas: „satu-satu, tiga-satu untuk Costarica, Persidja kalah.“

Dengan pelan2 Djohan mengeluarkan totalisatornya, „Jah kalau begitu totalisator gua dapat nih!“

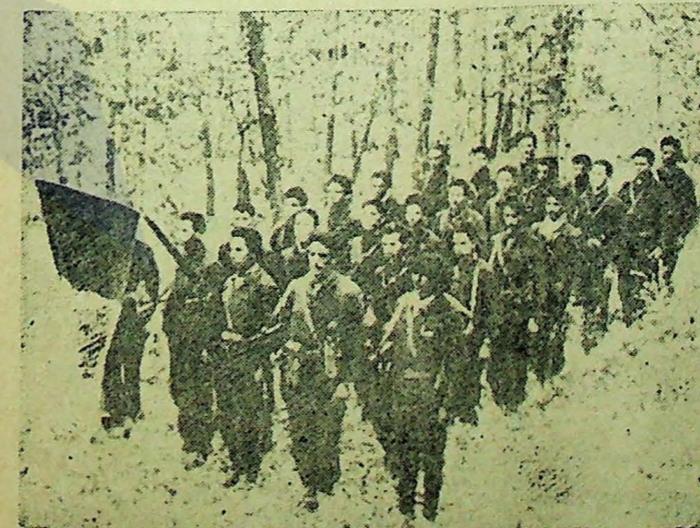
Dengan spontan saja diajdi djumbul kaget, ketika saja melihat tulisan diatas totalisatornya jang memang betul 1-1. 3-1. Keruan sadja saja diajdi penasaran. Saja mengharap boleh membeli totalisator Djohan tersebut.

Sedang saja ber-plikir2 demikian tiba2 mulut Djohan bergerak: „Begini Kom, maksud saja uang gadjian kemarin itu sudah habis untuk buat bajar hujang. Dan karena isteri saja sedang sakit ini waktunya padahal hari ini djuga saja harus bawa dja kerumah sakit, saja perlu uang. Dan kalau mau kau beli inti totalisator, sebab saja tidak sempat mengambilin dikanter totalisator.“

Saja diajdi berplikir, tentu totalisator itu sangat besar harganya. Achirnya timbang punya timbang totalisator Djohan saja bell Rp. 500,— dan pasti nanti setelah saja ambil dikanter totalisator akan dapat barang sedikit 3 atau 4 ribu rupiah.

Esek paginj dengan buru2 pula saja pergi kekantor totalisator. Dan saja diajdi setengah gelap maja pula ketjepi totalisator waktu itu hanja berharga Rp. 300.— Djadi hitung punya hitung saja rugi Rp. 200. Untung sadja seelah kedjadian itu Djohan rahu dan saja diberi uang seratus lagi lantaran ia kasihan terhadapku. Mengharapkan emas datang tembaganya. Sjai tenar

(Okom rh.)



Dengan perlengkapan otomatik ram pasan, selundupan dan pemberian, tentara pembelaan Nasional Aldjazair ini dibawa bendera hidjau putih bintang bulan merah, berdjuang terus dengan gigih menghantam tentara kolonial Perantjis.

MEMPERKENALKAN

GADIS jang berwadjah lembut dan memiliki type wajah ini kita djumpai beberapa waktu jang lalu digedung Pertemuan umum PPBI Jogja; dia main drama klasik dipentaskan oleh jajasan Hiburan Majaram. Drama-klasik tersebut diambilkan dari kisah asmaranya sedjati Lara Mendoz di-suradara oleh Kusnosudijewardi (peran Bima dalam film "Lahirnya Gajotakta"). Dan dia sendiri berperan sebagai Gadis Sumi, teman Lara Mendoz. Dia telah berhasil menarik publik dengan permainannya jang baik sekali. Tahun2 ini permainannya sangat mengesankan dalam kehidupannya sebagai pemain drama. Sebab peran ini sangat



Taiek Sugiarti

- Bintang ketjil jang akan muntul jang gemar masak dan main drama dipanggung...

tjojok dengan sifat pribadi-nya. "Djadi tak sukar bagi saya untuk membawakan" kataanya. Memang gadis ini bersifat tntjih penuh daja dynamis jang dimilikinya.

Terapi sebaliknya dan dalam tahun 1960, sewaktu dia main dalam drama AN-TARA BUMI DAN LANGIT, ia bermain sangat kaku. Mungkin karena pada saat itu publik dipengaruhi permainan Peggy Utami jang bermain baik sekali. Tapi saja kira, karena peran jang dibawakan kurang tjojok dengan wataknya. Dan hal ini dia sendiri mengakui dengan terus terang atas kekurangannya. Namun sebagai pengalaman dia bermain drama dapat dididjikan pedoman untuk hari mendatang, jika ada kesempatan bermain lagi. Kami masih mengharapkan atas pemutulannya dia tas pentas. Karena kami melihat bakat jang dipunjainya. Asal ada jang memimpin dengan penuh kesadaran bahwa bakat iku dapat dipupuk dan dulu kam sebagai para wadjarina. Nah kami tunggu dengan pengharapan hasilnya!

Unguk ketiga kalinya kita bersua waktu dia ikut bermain sebagai figur/pelaku dajang2 dari Radja Pratjona dalam film LAHIRNA GATOTKATJA, produksi Perfini. Main dim, film dia hanju menji pengalaman sadja. "Sebab saja lebih senang berdrama dipenas dari pada main film", kataanya. Dan aliesanna? "Karena dalam Drama bila ada kesalahan besar atau ketjil tak perlu diulang. Tentunya waktu sebagi bermain, dalam panggung bukan lahan lho. Make-upnya tidak berkali2 di-perbaiki. Tapi dalam film seringkali kena cut, bila ada kesalahan ketjil sadji. Selanjutnya dia menegaskan: "Bukan itu sadja, s'apa tahu setelah dijang sensor gunting sangat tadjam, tenyu ada bagian jang tidak sesuai dengan kemauan sensor dan dibuang."

Dan beberapa bulan jang lalu dia tjojok ikut2 mendatarkan diri, dan atau terangnya mendapat tawaran dari Anom Pictures, untuk main dalam film WANITA VETERAN. Setelah melalui test njanji dia tak berhasil. Suaranja kurang baik mak-

lum deh. Dan rambutnya kurang pandjang. Djadi terpaksa tak diterima alias gagal. Sedangkan menurut hobby ia senang menjenji. Dan sebagai binjang kesajangannya Elvis Presley. Aneh bukan? Arjinja hobby dan kemampuan belum serasi. Mungkin dalam waktu siapa tahun?

Tari Serampang Dua Belas, piknik nonon drama, masak adalah termasuk kegemarannya. Bahkan menjadi ajara hidupnya. Sajangnya dia kurang menguasai tarian2 jang lain. Seperti tari Djawa, Sunda, Bali dsb. "Belum ada kesempatan" kataanya. Lalu musik kurang mendapat perhatian. Disamping iku dia masih aktif dalam kegiatan dalam kampungnya. Terutama doafam bidang kewani-kaan, seperti kursus-kursus kewani-kaan — arisan, bezan dll. dia selalu nampak didepan memimpin rekan2nya. Dan awas..... dia sangat anji polygamie. Maka itulah dia dengan giatnya dan penuh kesadaran turut menjumbangkan darmabaktinjia menunjun kaumnya jang dimula dari massarakat disekitarinya, jalih kampungnya sendiri. "Lalu siapa lagi kalau tidak kaum muda jang membimbinkan", katanya. Oh, ia dia pernah menikahi suatu perombahan deklarasi, tapi belum berhasil. Hanja berhasil sampai semi finale.

Sedjalan dengan karakternya jang lintjah dan pandangan hidupnya, — dia mengatakan bahwa nanti bila tiba masanya berumah-tangga ia ingin mendjadi ibu jang sedjati dan tentang suaminya adalah orang jang ta-suka menghalangi akan tji-ta2nya. Bila dihalang-halangi dia mempunyai pedoman WE2 RANTAS MALANG2 PUTUNG. Nah, tahu sendiri deh apa jang dia maksudkan.

Dialah Taiek Sugiarti jang kini sudah tak bersekolah lagi. Hanja membangun ibunya dirumah. Putri nomer lima dari keluarganya. Dan saudaranya berjumlah 8 orang, terdiri dari 5 perempuan dan laki2. Pendidikannya hanja sahpa di Sekolah Me-

nhana bagaimana sjarat2 dijadi pemain drama/film? Kataanya, harus tabah, tahan udji, tenang dan patuh pada sutradara (As.)

KISAH ZAMAN BAHARI

SUAMI jang SUKA TJEMBURU

(oleh : M. Atmodjo)

SERING kita saksikan dalam rumah tangga sudah berdjalan ber-tahun2, bahkan puluhan tahun, jang mengalami kehancuran d'sebabkan karena suami jang terlalu menyemburu isterinya atau sebaliknya. Apa sebabnya mereka menyemburu isterinya atau suaminya? Haj ini ada jang mendjawab karena sangat tijantana,

SEMENTARA iku ada sebuah tjerita lagi d'mana seorang suami jang sangat memperjajai isterinya karena memang isterinya iku sangat djudjur terhadap suaminya, sehingga suaminya membiarkan segala tindak tanduknya. Suaminya iku pada mulanya sudah mengejhui segala tindak tanduk isterinya. Pada suatu hari wanita tersebut pergi meninggalkan suaminya. Ditengah djalan ia bertemu dengan seseorang jang menjamar sebagai gadjah, jang sebenarnya orang tadi adalah suaminya sendiri. Maka wanita iku pada mulanya sudah kehilangan segar bagaikan datas baunganya sadja. Maka radja iku lalu bertanya, mengapa bunga jang dipakainya iku tidak iaju seperti bunga2 jang teranam dalam petamanan keradjaan, kalau sudah dipetik beberapa waktu sadja sudah kehilangan laju. Djawah wanita tadi : Bunga ini adalah suatu pertanda, djika bunga ini masih kehilangan segar bugar berarti bahwa jang memakai bunga ini masih berhad suji belum mengchianai orang jang ditenggalkan drumanah dan begitu juga orang jang dirumah tidak mengchianai isterinya jang pergi, dan masih dalam keadaan selamat." Mendengar djawanaban ini sang radja lalu tertawa dan : "Sjukurlah kalau demikian", kataanya. Tapi dalam hati radja iku merasa tidak puas mendengar djawanaban jang demikian itu, karena hatinya telah terpaut oleh wanita tersebut. Maka dari itu ia menolak atas permintaan pekerjaan wanita tadi, dan achirnya wanita iku turun berpamitan ingun kembali.

Seungkurnya wanita tadi sang radja muda iku lalu memanggil hambaria dan diperintahkan menujusli wanita tersebut untuk menggodanya sampai kena.

Kebenulan waktu itu suaminya sedang pergi, djadi mereka berdua sadja. Oleh karena memang wanita iku orang jang djudjur terhadap suaminya, maka biarpun dibujuk bagaimana djuga ia tetep menolak.

Sepulang utusan tersebut, wanita jang djudjur iku lalu membuat bangunan dalam rumahnya didepan pintu untuk mendjerat para utusan radja jang akan memakannya. Adapun lobang itu diajasnya ditutup dengan daunan jang tipis lalu ditimbuni tanah diajasnya.

Radja muda merasa djengkel karena menunggu utusannya tidak kundung datang, maka ia lalu menjuruh seorang lagi untuk menjusulnya. Tapi utusan ini pun mengalami nasib jang sama, iaitu masuk dalam lubang djerat. Kedua orang jang sudah masuk dalam djerat itu pada lingkung lingkung tali dapat keluar lagi. Hingga empat orang jang diatas sang radja unuk menjusul utusannya jang dulu iku, semuanya mengalami nasib jang sama djuga. Karena djengkelnya radja muda iku pergi sendiri unuk mengambil wanita tadi. Ketika radja iku tiba disitu, wanita tersebut sedang duduk2 didepan rumahnya. Setelah melihat radjanja datang, iapan lalu menjalihkan radja masuk kerumah. Begitu radja itu masuk maka iapan lalu terdjerumus dalam lubang iku. Kini barulah ia tahu mengapa semua utusannya tidak ada jang kembali.

Sementara iku suami wanita tadi datang dari bepergianya. Maka seketika iku ia lalu d'serahi kunji djerat dari isterinya. Sesekali dibuka djerat tadi ternyata didalamnya terdapat lima orang diantaranya seorang radja. Oleh radja itu iku ditjeruhkan apa sebabnya ia sampai masuk dalam djerat itu. Kemudian ia minta maaf pada suami iku atas kesalahan-nya karena mengoda isterinya iku. Mulai saat iku keluarga tersebut oleh sang radja dianggap sebagai sandungan sendiri dan d'beri anugerah atas kedjudjurannya. (MA)





Belakangan ini batik amat populer di Asia bahkan hampir diseluruh dunia. Di Mala-ya, Djepang, Eropah dan Amerika, batik amat digemari oleh baik pria maupun wanita. Gadis manis ini sedang duduk menghadapi kumpulan kain batik dan dilatarbelakangi pula oleh kain2 batik dalam ttorak klasik Solo.

*
Binjang tjilik jang periang dan manis seperti jang nampak pada gambar disebelah kiri bawah, adalah Alice Iskak adik dari binjang jang sudah tak asing lagi Indriati Iskak.

Gambar kanan bawah ini adalah binjang film Inggeris jang kenamaan Dirk Bogarde, jang beberapa waktu jang lalu telah menggemparkan penggemar2 film di Djakarta dalam film "Libel". Dalam film ini bersama dengan Olivia de Haviland ia bermain sebagai orang kebanjakan merangkap seorang bangsawan. Tunggu-lah pemutulannya dalam "The singer not the song".



Sewaktu Perdana Menteri Uni Sovjet Nikita Chrusjtiov berkunjung ke Hollywood, salah seorang binjang film jang menjambuinya paling hangat adalah Shirley MacLaine, jang nampak d'atas ini. Shirley telah menggemparkan para tamu agung dengan tariannja "Can can" jang dianggap agak imoral.

Wanita aju dan luwes ini nampaknya amat bangga dan merasa berbahagia dengan baji dalam pangkuannya. Dan tentunja para pembajia M.M. ingin mengetahui siapa gerangan wanita aju dan baji dalam pangkuannya ini. Wanita ini adalah garwa dari Pangeran Mangkunegoro dan baji dalam pangkuannya adalah pueranja.

**

Jang sedang membongkar kumpulan foto2 jang ratusan banjaknya ini adalah Emil Zatopek. Manusia lokomotif dari Tjekoslowakia jang telah memborong 15 rekor dunia unuk lari jarak dianuh dalam djangka tahun 1948 — 1952. Foto2 jang dibongkarnya ini diperlukan untuk menghias bukunja "Kisah Zatopek" jang sedang dipersiapkan.



Tjerpen
MINGGU
INI

MALAM itu tiada awan tanpa mendung. Purnama bagaikan bola emas mengambang di malam bening. Bunga serta dedaunan tersenjum merah menambah kasiran halaman noel jg letaknya dijadung kota, tepi Tjiliwung. Angin semilir menjeduk. Kehidupan malam itu mendatangkan rasa tenang dan damai bagi setiap orang yang dapat merasakan. Tetapi tidak demikian halnya bagi Ningsih, penghuni kamar nomer delapan dari hotel itu.

Malam itu malam ketujuh Ningsih duduk dieras depan menantikan Djono, pemuda yang membawanya kesitu sedjak tiga bulan yang lalu. Sudah satu minggu Ningsih diinggalkan

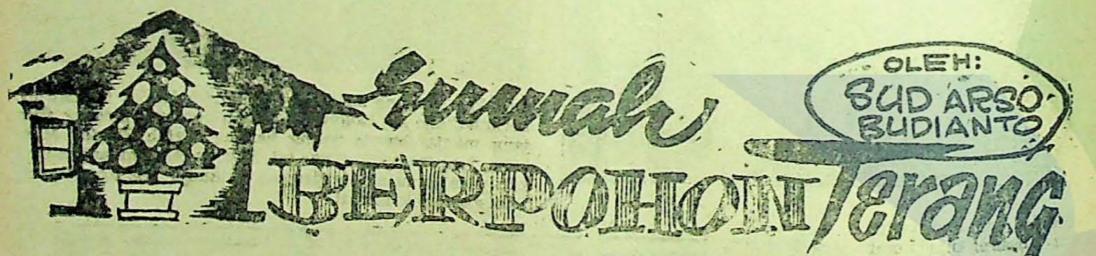
sehingga ia menjerahi:

"Ningsih, dikota sana nanti kita tinggal disebuah flat tepi djalanan raja dekat gedung bioskop yang terbesar dikota itu. Kita nanti bersuami-isteri. Ningsih! Kita tentu bahagia kelak. Gadji yang kuterima sebagai pegawai tingkat atas dari NV. Agung, diauh lebih tukup untuk hidup mewah. Kita nanti mengadji lima pelajaran. Seorang bubu tjujut sorang tukang masak, sa' djuur taman dan seorang chusus untuk mengasuh anak-anak kita kelak."

Mendengar kata-kata Djono yang cemilan itu, dalam hati Ningsih berbisik: itulah yang dinamakan hidup.. Dia terus menghajalkan kebahagiaan yg memang didambakan semendekia ia menjadi manusia yang dapat berfikir. Dalam hatinya timbul suatu angan2, bahwa kalau ia mendjadi isteri Djono, maka ia tidak akan mendjumpanya lagi kekurangan. Pakaiannya kotor karena air kentjeng anaknya yang biasa dalamilah setiap ibu, tidak akan didjumpanya. Dan tidak perlu lagi ia mengenal dapur. Ia tinggal memerintah dan dimandjakan. Maka tanpa pikir panjang Ningsih terus menjerah dan pasrah kepada Djono, ikut kekota tanpa ikut duduk dikursi.

"Ibunya Titi....." demikian ka-jaz
SEKETIKA terlintas djejas dalam alam chajalan Ningsih akan kedi-
dian yang indah pada suatu malam.
Ketika itu Ningsih sedang duduk2 di-
ruangan tengah dalam rumahnya sam-
bil memasang kanting badju suaminya
yang putus, sedang Trisno tengah
meninabobo-kan anaknya dengan penuh
rasa sajang. Setelah Titi dan Nina
pulas dipemberangan, suaminya mende-
kat ikut duduk dikursi.

"Ibunya Titi....." demikian ka-jaz



Djono keluar kota untuk keperluan dinas kantor selama dua hari.

Satu minggu sudah lalu, tapi Djono tak kundung tiba. Dan malam ini kembali Ningsih duduk dieras depan untuk menantikan Djono. Ia menanti dan menanti, tapi Djono tak kundung datang. Kemudian timbul gagasan dalam hati Ningsih untuk menelpon kekantor Djono, mungkin ada yang melebur disana. Ditajarina dalam daftar, nomer telepon dari NV. AGUNG, yang menurut Djono ia bekerjanya disitu. Tepat sampai puas mentjari, tak didjumpanya nama NV yang dimaksud. Diangkatnya tangkal telepon, diminta sambungan dengan penerangan. Beta-pa terkedjutnya Ningsih ketika mendapat jawaban, bahwa sepandjang penjelidikan, NV. AGUNG tidak ada dikota itu.

Dengan langkah gontak ia menuju kamar dalam. Dihempaskan badannya yang lemah itu diatas randjung. Dipeluknya bantal, ia menangis dan menangis. Kemudian ia membalikkan badannya. Matanya nanar menjelusuri dinding serta langit2 dari kamar itu. Teringat olehnya, bagaimana budruk raju Djono pada tiga bulan yang lalu

20

Dikota yang baru ini, dengan alasan flat yang didjandjikan Djono itu belum selesai dibangun, maka untuk se mentara Ningsih mau tinggal dihotel. Meski mereka belum resmi menjadi suami-isteri, namun Ningsih telah rela tinggal sehotel dengan Djono. Bukan lagi sehotel, tapi sekamar, bahkan satu tempat tidur. Lebih kedjam lagi, Ningsih telah rela menjerahkan apa yang dimilikinya kepada Djono.

Dan malam ini, malam ketujuh sedjak Ningsih ditinggalkan Djono, baru insap bahwa ia tertipu. Berontak, meronta, malu dan takut bertanjung aduk dalam hatinya. Ia berontak dan meronta terhadap kekerdaman Djono, malu akan kebodohnya dan ia takut akan kutukan hidup yang pasti akan dialaminya.

Dari kamar sebelah terdengar rengk tangis anak ketjil memanggil ibunya dalam kedepan malam itu. Kedadian ini mengingatkan Ningsih kepada sesuatu. Tiba2 ia bangkit dari pembarian lari kesebuah almari. Diambilnya foto dari dalamnya. Ditata-pnja wadah2 dalam gambar itu. Ditekankan gambar itu dengan kedua tangannya bersilang atas dadanya. Kembali ditar-

suaminya waktunya. "menurut ukuramu, dimanakah letak kebahagiaan hidup itu?"

"Apa maksudmu, pak.....?"

"Tidak apa2, hanya sekedar ingin tahu sajanya. Buankah kebahagiaan hidup itu suatu hal yang selalu kita dambakan sedjak pertunangan kita dulu?"

"Oo, itu maksudmu. Sebetulnya kebahagiaan hidup itu relatif!"

Aku tak dapat menjawab dengan teges, tapi dapat memberikan tjonohnya."

"Bagaimana?"

"Suatu keluarga dapat dikatakan bahagia hidupnya, kalau mereka itu sudah dapat hidup seperti kita ini."

"Maksudmu?"

"Kalau antara suami isteri sudah ada saling mengerti, rukun dan saling mempertjaya dan dapat dipertjaya, maka bahagialah mereka itu. Siapa yg tidak akan iri hati melihat kerukunan kita ini? Apa lagi dengan Titi dan Nina yg selalu sehat dan mans2 itu. Matanya begitu redup tapi tadjam seperti mata ajahnya....."

"Dan hidungnya seperti hidung ibunya" suaminya menjambung sambil menjubut

tapnya wadah2 dalam gambar itu. Kini matanya mulai membasis. makin deras air matanya.

"Bobo Nina....., bobo! Kalau tidak bobo digigit njamuk, Djangan digigit si Nina sulah bobo!"

Demikian tiba2 mengiang kembali ditelinga Ningsih, lagu yang pernah didendangkan oleh Trisno, suaminya, ketika mereka masih bersama.

Suaminya, ja, suaminya! Trisno suaminya, dengan Titi dan Nina, kedua anaknya yang wadihannya tampak dalam gambar yang dipegangnya itu, telah ditanggalkan begitu sadja. Ningsih rela meninggalkan mereka karena menurut adjakan Djono, manusia yang tidak bertanggung jawab itu.

SEKETIKA terlintas djejas dalam alam chajalan Ningsih akan kedi-dian yang indah pada suatu malam. Ketika itu Ningsih sedang duduk2 di ruangan tengah dalam rumahnya sam-bil memasang kanting badju suaminya yang putus, sedang Trisno tengah meninabobo-kan anaknya dengan penuh rasa sajang. Setelah Titi dan Nina pulas dipemberangan, suaminya mendekat ikut duduk dikursi.

"Ibunya Titi....." demikian ka-jaz



Ditengah2 hidjan yang menderas itu seorang wanita mendjindjing se-jang tidak daju letaknya dari situ.

seorang wanita mendjindjing se-jang tidak daju letaknya dari situ. DIPAPAHNJA tubuh Ningsih yang basah kujup dan kotor kena lumpur itu. Diberingkannya dijemput tidor. Pelan2 Ningsih membuka matanya. Tampak suaminya duduk sam-bil membela rambutnya. Pandangan mereka bertermu. Sebentar tertegun, masing2 mulutnya terkunji.

"Kau kenal Ningsih ?" suara Trisno dengan sangat iba.

"Mas Tris....."

"Ningsih", suaminya mendjawab sam-bil memegang tangan isterinya era2.

Djangan sentuh tubuhku mas Tris."

"Kau isteriku".

"Tidak ! Aku tak ada hak jadi isterimu."

"Tapi kau ibunya Titi."

"Kau agung mas Tris ! Kau sangat agung dan nurmi; sedang padaku telah tergores suatu noda yang tak dapat d'ampuni oleh siapapun."

"Tuhan akan selalu memaafkan, Ningsih !"

"Tidak ! Tak mungkin kesalahan-ku ini dapat diampuni. Kesalahan-ku ini hanja dapat kuebus dengan djalanan aku meninggalkan dunia yang penuh dengan dosa dan noda 'hi.'

"Ningsih, kau isteriku ! Kau terpelajar ! Djangan sesempit itu pandangan hidupmu."

(Bersambung ke hal 21)

tak dikamar tengah, melambangkan kemurnian suasana rumah serta penghuninya.

Dalam keadaan yang demikian, dibawah hidjan yang makin melebat itu tiba2 Ningsih menghentikan langkahnya. Ia berdiri ketakutan bagalan patung. Timbul ingatan dalam hatinya, bahwa ada satu hal yang tidak mungkin suaminya dapat memaafkan. Baji yang sudah tiga bulan dikandungnya akibat kebodohnya serta akibat kekerdaman Djono, menjebabkan Ningsih sadar, bahwa dosanya tak dapat dimaafkan. Ia mengambil keputusan akan menebus dosanya dengan djalanan menjerahkan tubuhnya kedalam pelukan arus Bengawan Solo. Ia membajukkan badan, hendak lari ! Tapi lemah ! Badannya tambah menggigil. Diralihnya pot bunga untuk berpegang. Pot terdajat, ia tertenguk mengaduh kesakitan. Trisno yang sedang mendekan susu buat Nina kalau nanti menangis, ketika mendengar djeritan Ningsih terus lari keluar.

"Tidak ! Bukan ! Dia bukan ibu-na Titi !" Trisno tidak pertaya akan penglihatan matanya.

"Mas Tris....." Trisno mendengar. Ia bingung. Tidak tahu, apa yang harus diperbuat.

"Mas Tris....." sekali lagi Trisno mendengar.

"Ningsih ! ! ! " Trisno berteriak setelah ia jakin.

DIPAPAHNJA tubuh Ningsih yang basah kujup dan kotor kena lumpur itu. Diberingkannya dijemput tidor. Pelan2 Ningsih membuka matanya. Tampak suaminya duduk sam-bil membela rambutnya. Pandangan mereka bertermu. Sebentar tertegun, masing2 mulutnya terkunji.

"Kau kenal Ningsih ?" suara Trisno dengan sangat iba.

"Mas Tris....."

"Ningsih", suaminya mendjawab sam-bil memegang tangan isterinya era2.

Djangan sentuh tubuhku mas Tris."

"Kau isteriku".

"Tidak ! Aku tak ada hak jadi isterimu."

"Tapi kau ibunya Titi."

"Kau agung mas Tris ! Kau sangat agung dan nurmi; sedang padaku telah tergores suatu noda yang tak dapat d'ampuni oleh siapapun."

"Tuhan akan selalu memaafkan, Ningsih !"

"Tidak ! Tak mungkin kesalahan-ku ini dapat diampuni. Kesalahan-ku ini hanja dapat kuebus dengan djalanan aku meninggalkan dunia yang penuh dengan dosa dan noda 'hi.'

"Ningsih, kau isteriku ! Kau terpelajar ! Djangan sesempit itu pandangan hidupmu."

(Bersambung ke hal 21)

SEKELUMIT TJERITERA

SEBAGAI penutup perlu saja Sulangi studara djanganlah salih pilih. Tusuklah tanda gambar ini djangan jang lain!"

Mahmud antara lain achiri pidionja. Dia turun dari mimbar diiringi tepukan tangan orang banjak. Malam itu tengah berlangsung rapat umum desa dea. Rapat umum kala itu benarnej berbentuk setengah resmi karena diadakan berhubung dengan kundjunganja Mahmud seorang anggota Pemerintahan Daerah.

Begitu disamping djalankan tugas Pemerintahan, Mahmud ambil kesempatan lakukan kampanje untuk kepentingan partai dan dirinya. Dia berusaha pertahankan kedudukannya dalam pemilihan umum jang akan datang. Kata orang nama astinjia Imu. Kemudian diperseusikan menjadi Mahmud. Dan ditjanumkan lagi nama tambahan Alfarisi jang berarti orang Parsi atau Iran. Sedang Mahmud orang Indonesia asli jang tidak punya hubungan keluarga suatu apa dengan penduduk negara sahabat di Timur Tengah itu. Orang ketahuan bila dia ingin tjanumkan nama asal kelahiran sependjang logat Arab dia harusnya gunakan nama Alindunisi jang berarti orang

nja kedalam tabung suara jang terleak diruang pamitia. Dengan itu tugas seorang pemilih selesai seperlunga.

Saat selesainya pelaksanaan pemilihan umum itu diunggu orang dengan penuh perhatian. Orang banjak tjeput ingin rahu hasil pemilihan jang telah mereka lakukan bersama itu. Dan kiranya hasil pe-



Djatuh ditimpa Tangga

(Oleh: Hamu M.)

Indonesia. Atau lebih djeles lagi Alfali kuwi karena dia kelahiran desa Palingkau. Begitu sekelumit kegerangan tentang Mahmud Alfarisi, seorang jang sedang duduki kedudukan balik disaú daerah.

Hari berganti hari. Saat jang ditungguan oleh sebagian orang dengan hegi berdebar ahirnya tiba. Hari bertanggal 18 Oktober 1958, hari pemungutan suara dalam saú propinsi. Di-mana2 terlakui kesibukan. Orang banjak baik lelaki maupun wanita berdjuron2 datang tempat pemungutan suara jang tersebar di-mana2. Orang2 dengan saú menunggu giliran namanya diseru oleh znggoa panitia. Saú demi saú orang tampil kedepan medja panitia unruk menerima surat suara. Lalu orang pergi keruangan pemberian suara. Di-tempat jang "endungan dari pandangan" orang lain pemilih itu lakukan pemberian suaranya dengan menusuk saú tanda gambar maupun menuliskan saú nama dikolomnya jang telah tersedi. Umumnya para pemilih sudah lebih duu dapat menenjukan pilhanja hingga datangnya keempat iku hanja sekedar lakukan saú kepuuan. Surat suara dibawakan keluar kembali lalu dimasukkan

milian kali ini banjak selisih dari duaan semula. Partai2 Empat Besar alami menurunnya suara dibandingkan dengan hasil pemilihan umum di-tahun 1955 jang lewat. Hari2 dipenuhi dengan tjakap umum tentang d'mana lejak kekalahan dan kemenangan golongan jang hadapi pemilihan itu.

Dan Mahmud alami kenjaaan dalam hadapi perkiraan jang tidak terduga. Sebagai tjalon nomor ketiga dari daftar tjalon jang dimajukan oleh partainya dia tidak terpilih lagi dijadi anggota DPRD tingkat II. Partainya hanja menang kemunjuk dua anggota, tidak menjapai empat sampai lima sebagai mana duaan semula. DPRD "nekat" II lalu terbentuk DPRD. Perilhan Kabupaten dan DPRD tingkat II ganjikan DPRD Kabupaten jang lama. Begitulah anggota2nya termasuk Mahmud Alfarisi harus serahkan djabatannya kepada anggota penggantinya jang baru.

Mahmud hadapi kenjaaan ini sebagai saú pengalaman baru dalam riwayat hidupnya. Dia tidak leci d'dukti djabatan penting di-desa. D'apun akan kembali kedebutan lamanya sebagai seorang pegawai Negeri bergolongan C. Mahmud

Alfarisi bagaikan terpisah dari kehidupan langit. Sedang isterinya selaku lumrahnya seorang wanita ikut terbelit dalam keouraman baru.

"Baiklah kita pulang kekampung sadja, ajahnja," katanya pada suaminya; "Aku tak bekah lagi tnggal disini".

Suami dan isteri sedang duduk di ruangan tamu menikmati minum sore. Dalam pada itu rupanya mereka sedang bijara dengan kesungguhan.

"Akan pulang kekampung?" Mahmud ulangi kata isterinya; "Aku belum terpikir sampai kesiuk. Sedjak semula aku berjekad tidak akan mundur dalam menjapai tujuan".

"Apalagi jang kita tungguan? Kita ini biarpun mulai punya hara suda terdampar kembali sebagai pegawai biasa. Aku tak sanggup hadapi keadaan ini. Lebih tenang rasanya hidup disamping sanak keluarga sendiri".

"Djangan penjesal serupa itu, ibunja. Aku tidak tinggal memeluk lugut sadja. Akan kuichijarkan lewat kawan2ku jang masih pegang pimpinan unruk perbaiki nasibku sekarang. Aku sudah melamar duduk dijabatan Tjamat pada saú ketematan jang baru dibenjuk. Disitu aku pegang pimpinan sendiri dalam wilayahku. Masih terpandang dimata umum".

"Dimana tempat baru jang kau maksudkan itu?"

"Di....."

Pertajakan terpufus. Seorang datang berangsur sampai diambil pintu. Orang itu dikenal Mahmud, seorang pembantu pada sebuah motoraj taksi.

"Ada surat dari Bandjar, Mud." kata orang itu bagai sudah kenalan lama.

Da segera serahkan sepujuk surat pada Mahmud jang datang menjongsongnya kedepan pintu. Mahmud sambut surat itu tanpa bijara apa. Mukenya berubah dengan tegur orang. Beru dia berhenti dijadi anggota DPD orang sudah ubah perasaan. Orang sudah panggil sadja namenja, tidak ber"Bapak" lagi see bagaimana bisa. Dan isterinya lebih perasa lagi! Dia masuk kedalam dihasi wadahnja jang kusut. Sedang orang jang anjar sura; balik tanpa perhaikan adanya perubahan air muka orang.

Mahmud kembali duduk ketempanja sambil perhatikan surat jang sedang dipeganginya itu.

"Surat dari sidia?" terlompot kata perlaha dari mulutnya. Dia tampaknya dalam serbaanja. Tidak kebiasaan isteri mudanja kirimkan surat dengan perantaraan sembarang orang. Biasanya surat2 sidia disampaikan oleh seorang jang chusus keperjajaan. Dan pandangan Mahmud mulai ikut dijadikan hurup jang terlukis diatu lembaran.

Kandaku Mahmud Alfarisi, bekas anggota DPD jang budiman, "begitu kata pembukaannya". Sudah tahu

dia tentang aluk tidak lagi berdjabaan itu", keluh Mahmud.

Landjutnya surat: "Dinda turut merasa sedih dengar kegagalan jang kanda alani dewasa ini". "S'apa orangnya jang kurang pekerjaan sampai pergundjingkan soal orang lain pada anakbiniku". Mahmud menggeruti.

Seterusnya surat berbunji antara lain. "Bila surat ini sampai keganjan kanda anggaplah diri dinda sendiri hadir kundjungi kanda. Sudah takdir tambah sura'an rupanya tall s'lagurrahim kita hingga ini harus dipruskan. Karena itu berlah dinda sclembar surat tanda untuk dinda kemudian dapat bebas barang kemana. Kandaku jang budiman. Dinda sudah tukup rasakan djadi isteri jang bagai dilindungkan dari pengelamian sekin orang. Karena itu dinda ingin djadi seorang isteri jang dapat bebas keluar bersama suami. Djadi sanggahlah dinda harapkan ketulusan kanda. Tinggi gunung tinggi harapan....." Sampai disitu Mahmud terhenti membata lalu lepkka surat keatas media diiringi satu keluhan seni. Unuk sekejika dia bagai tenggelam dilamun pasang. Hingga tanpa disadarinya tiba mendjengkau sebuah tangan dari arah belakangnya. Belum sempat Mahmud berindak, surat sudah dijatuh keangan orang. Isterinya dalam sikap gusar sudah tegak didepannya.

"Inikah tanda setiamu padaku? Sudah lama aku mendapat tabu tentang barang simpanamu di Bandjar sana. Pantas diwaktu achir setiap minggu selalu ada urusanmu. Sedang bila aluk ingin ikut ada sadja halamu untuk tidak membawa serja. Sangkamu hal ini tidak kusadari. Engkau telah dustai aluk. Hanya aluk belum mau berjindak tanpa bukti jang njata. Dan jang kau tuup rapat selama ini achirnya terbuka djuga. Tanpa sadarmu aluk sedjak tadi hadir dibelakangmu, ikut membatu seluruhnya surat dari njairatum itu. Sekarang aluk tak ingin kau perminkan lagi!"

Mahmud dijadi tergagap. "A sabar dulu sabar!"

"Apa sabar? Aku bukannya orang jang mau dikembari. Mengapa aluk dimulai?"

"Aku akan djeaskan ibunja."

Tapi isterinya jang sudah mendidih pada tiiki terlinggi tak dapat tenang begitu sadja. Dia meronta menjerang Mahmud. Terdiadi ingar. Piring beferangan melajang kedin ding dan terdampar keatas lanzi. Telangga sebelah-menjebelin berhambaran datang. Dilkira iida ba haja apa dirimah Mahmud.

Sesampai disana orang2 lelaki tak dapat bijara apa2. Sedang parawanta teengga sibuk menenangkan isterinya Mahmud jang sudah membuat baralkan harimau begina.

Achirnya Mahmud duduk tersandar di kursinja. Sudah dijatuh ditimpa tangga lagi.

PEMBERITAHUAN

Berhubung dengan adanya pemalsuan setjam iljin, jang dilakukan dengan mentru 100% tjpjetket/pembungkus (verpakking) obat "PECTORAL" (UNTUK MEMBENTUK MEMPERINDAH DADA) keluaran kami, hanja dengan menggunakan nama lain, maka kepada para pemakai obat kami tsb. dlandjurkan supaja WASPADA dan djangan hanja melihat tiket dan pembungkus, melainkan mintalah selalu "PECTORAL" dari L. Polin Product, jang terbukti chaslat dan manfa'atnya sedjak 4 tahun jang lalu, sampai membikin orang melakukan pemalsuan.

Agen Tunggal: RADIO GLORA,
Genteng Besar 85, — Surabaya.



Telapak Kembar jang eksklusif Goodyear dengan 8640 gigi jang menjekal dijalanan memberikan Arda ketenangan waktu mengendalikan, mendjamin start jang lebih tjeput dan membuat lebih aman waktu hendak berheriti. Disampi itu dengan 3-T Custom Super Cushion. Anda mendapat 24% lebih banjuk traksi! Benang ban 3-T diolah setjara kimia dan ditempa 3 kali dalam suatu proses chusus jang meliputi kontrol termat atas tegangan temperatur dan tempo. Hasilna ialah: Sintu ban dengan kekuatan, dan daja-lenting jang maksimum.

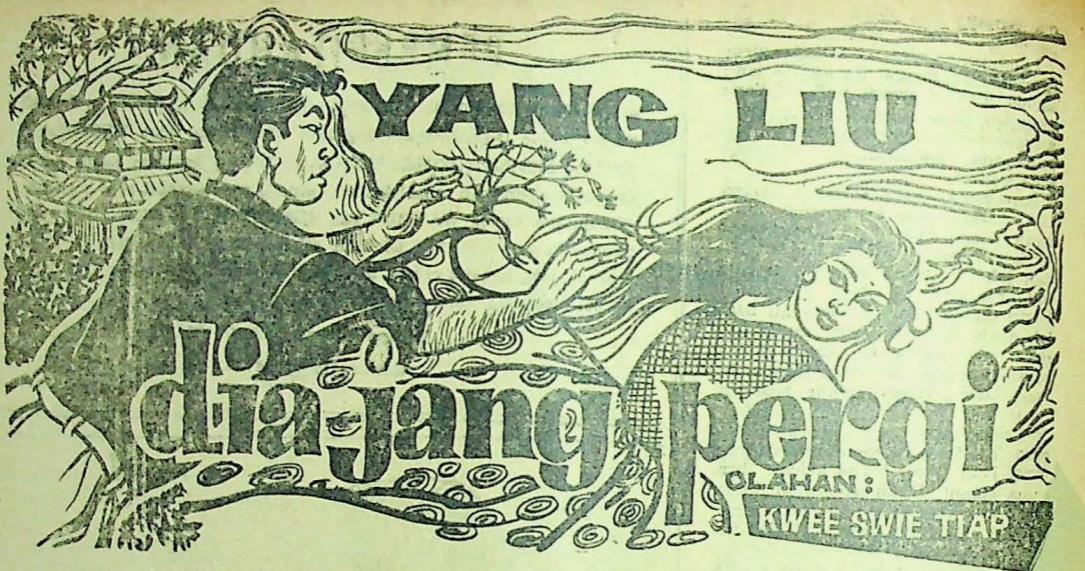


Custom SuperCushion

GOOD YEAR

DISEPULUN DUMIA, LEBIH BANJUK ORANG BERKENDARA
MEMAKAI BAN GOODYEAR DARI PADA LAU MERK

Kontak: Tjebong, Pedagog-pedagog
dan Distributor-distributor diseluruh Indonesia



KISAH BERSAMBUNG (10)

GAJA kata2 isteri Han Ping Chien begitu sungguh2, djuga mengandung arti anjaman sehingga Yang Liu merasa amat tjemas. Achirnya, ia tak lagi dapat menahan kegabahan bañinjia, kafanja:

— Njonja Han, kata2mu bersela-sela, tetapi mungkin aku djuga tidak serendah jang kau pandang Aku dengan Han Ping Chien saling tjinja menjinjal, sebenarnya pada waktu sebelum kau kawin dan mengenai dia, ia ber-kalau pernah ber-kata kepadaku bahwa tjinjanja terhadapku tulis-ichlas, bahkan ia dengan aku sudah ber-sedia2 akan kawin, tetapi karena sebab2 ajahnja, semestera diundurkan hingga sekarang.....

Tanpa menunggu Yang Liu selepas berkata, isteri Han berkata meminjas:

— Apa katamu? Karena sebab2 ajahnja ?

— Kafanja mungkin ajahnja tak dapat menjedui perkawinan kita, karena aku seorang perempuan jang sudah bertjerai. Walaupun aku sudah bertjerai lagi puja aku bertjerai dengan Sun Tse Bing djusru karena saling tjinja menjinjal dengan Han Ping Chien.

— Ha, ha, ha, kau terlampaui tolol, kata isteri Han tertawa gelis.

— Apa? Tanja Yang Liu dengan penuh keheranan.

— Kau mengajakan ajahnja.... sebenarnya lima tahun jang lalu ajahnja sudah meninggal dunia

Mendenar ia berkata demikian dengan membuka mañanja lebar2, ia memandang isteri Han dengan penuh keheranan seraya berkata:

— Apakah..... ini sungguh?

— Kau tak pertajaja boleh tanja kepada Han Ping Chien sendiri.

Yang Liu tak menghirau-chawatirkan mati-hidup ajahnja, tetapi unsur2 jang lebih berz mengenai hal ini jalih: Han Ping Chien terus mendus-tainja, tudjuhan kedus-tainja ini jalih unruk menghindari kawin dengan dia setjara sah dengan demikian terbuktilah bahwa tjinjanja terhadapnya dengan muylak tak dapat dipertajaja.

Yang Liu menundukkan kepala-nja dan membungkam, kemudian kata isteri Han menjambung:

Hantjurnja SEBUAH IMPIAN

— Walaupun aku djuga simpati terhadapmu, tetapi aku tak akan mengalah dan mundur. Permintaanku hanja satu, tingalkanklah dia untuk selama2nya kalau kau tak menerima permintaanku, aku akan mengambil tindakan2 jang berakibat.....

Sambil berkata demikian, isteri Han menjusun kata2nya kedia mañanja memandang Yang Liu seakan2 melihat bagaimana reaksinya Setelah berhenti sedienan dan melihat Yang Liu tak berkata apa2 ke-mudian ia berkata lagi :

— Aku bersedia memperbin-jang-kan hal ini dengan Sun Tse Bing. Kupikir, ia djuga dapat bersimpati terhadapku akom hal ini. Walaupun a setarang tak berdaja unruk mengendalikan kau, tetapi simpati-

nja terhadapku amat berherga, bahkan isteri Han sengadja berhenti sebentar, melihat wajah Yang Liu begitu putjat-lebih, kedua bibirnya bergemegaran se-akan2 hendak mengatakan sesuatu, tetapi tak mengeluarkan kata apa2.

Bahkan, kata isteri Han menjambung: aku tahu ta masih belum mengetahui hal ini karena kau selalu menukipinjia. Hal ini baik djuga didjelaskan kepadanya terus-terang, agar ia dapat menjadi pengadilan kita.

Mendengar ini, Yang Liu amat gugup, kalau ia membarkan hal ini diketahui Sun Tse Bing, ia pasti akan diedjeknya, ia ingat tempo hari waktu bertjerai dengan dia, pernah membuatnya amat maju dikira setelah bertjerai dapat melewatkan hari jang penut suasana tjinja dengan Han Ping Chien dengan gembira, dan d'perfundukkan, nja kepada Sun Tse Bing, mungkin suaminya djuga dapat mendusin bahwa ia sendiri dulu tidak benar, kalau ia mengetahui setelah eku bertjerai dengan dia, dia rupu kedalam jurang hina ini bukankah ia akan menterawakkan aku? Mana aku ada muka unruk menemuinja?

Setelah Yang Liu mendengar ia berkata demikian ia fal lazi berkeras kepala seluruh kelelahannya sudah terfangkap oleh isteri Han, selain menjerah, kata2 apalagi jang baik dikatakan?

— Se-kalau kau djangan berkata kenadanya, eku mina tolone kepadamu; kata Yang Liu dengan minat2.

— Kalau begini kau melulusi permin-aanku ?

— Aku salah salah benar!

— Sekarang kau seherusnya me-norme perintaran ini selanduunja se-kalau djangan bergaul dengan

Jakil2 jang sudah beristeri memiliki keadaanmu, bila kau hendak men-tjari seorang suami tidaklah sukar, Kunasehati kau, lebih baik kau me-lewakan haril2 mu dengan tenang2 sadja,

Hal Rang Liu bukan kepala-sa-kihnya, tetapi ia tak dapat berbuat apa2.

Iseri Han menundukkan seju-man bangga, kemudian katanya:

— Sekarang kau boleh panggil Han Ping Chien ketuar!

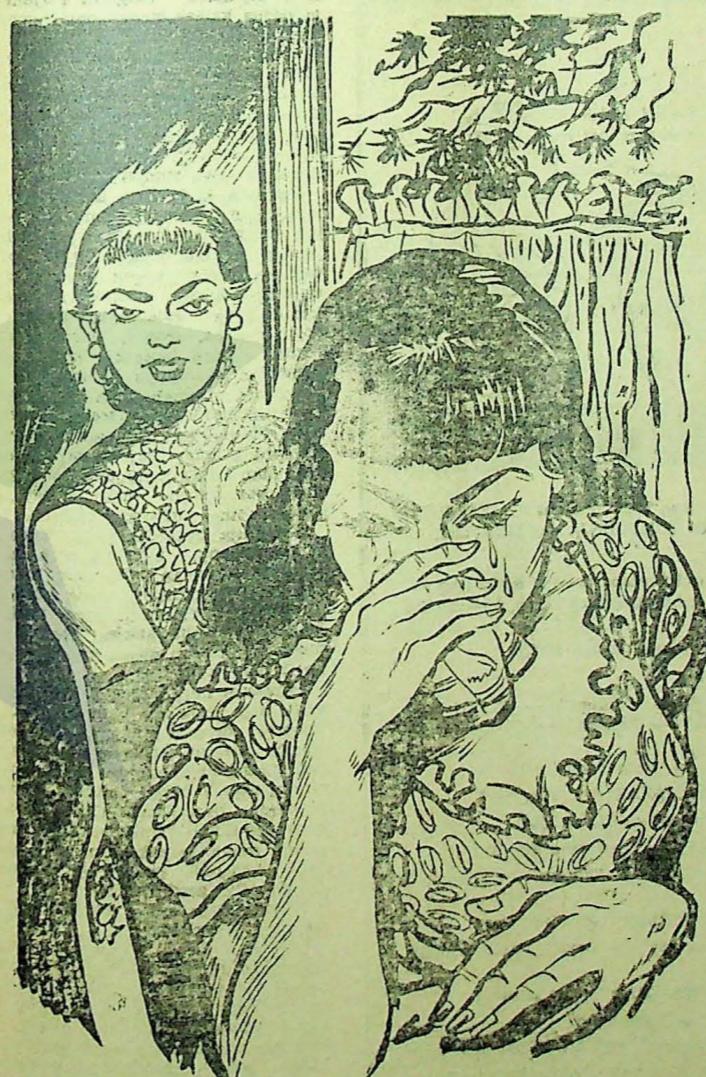
Yang Liu amat sedih dan bingung enyah bagaimana baiknya, dipanggil atau tidak.

Han Ping Chien bersembunyi di-

dalam kamar Yang Liu perijakan mereka kaja deni kaja telah di-de-ngrarnya amat djelas ia mengetahui juga bahwa mengenal hubungannya dengan Yang Liu ini tak dapat lagi tak dapat tidak ia harus menampak, mengelabui isterinya, sampai sini kan wajah d'rinya.

Pade saat Yang Liu madju mun-dur unruk masuk memanggil Han Ping Chien. Han sudah keluar dari persembunyannya dengan pelahan2, ia munjul diepan isterinya.

MELIHAT wajah Han Ping Chien ini hati Yang Liu merasa di-sajat2.



Mendengar tutur-kata isteri Han Ping Chien jang begitu halus itu, hati Yang bagaikan disajat2 bertjampur malu, tapi ia tak dapat berbuat apa2....

Han pernah beberapa kali berka-ta manis2 kepada Yang Liu, sekarang barulah (ahu segala apa jang dikatakan) semuanja menipu dia, hampa tal dapat diperjaya.

Soal kewadijiban pernikahannya itu ditimpahikan diajas diri orang euanja, inilah jang membuat hati Yang Liu paling lara-sengsara, ia tak mengira bahwa sebenarnya ajah nja sudah meninggal beberapa ta-hun jang lalu, haj inj terbuktilah bahwa ia berkata menjintainja, per-kataan ini mutlak tak dapat diper-tanggung dijawabkan sama sekali !

Kendatipun benar2 ia tak men-jintainja, apa laj terhadapnya jang patut dan berharga dinantinja? Perasaan hati Yang Liu menjadi amat bentji-bengis terhadapnya se-pintas pun tak sudi ia melihat Han Ping Chien lagi.

Melihat suaminya keluar, isteri Han berkata dengan dingin,

— Pin Chien, bagus perbuatanmu! Dengan demikian apakah kau me-ngindahkam aku ?

Segera Han Ping Chien minta ma'af :

— Soe San, ma'afkanlah aku, aku memang salah, aku sudah lama salah.

— Klau begini, apakah kau ketak bisa melanggar kesalahannya lagi?

— Tidak, tidak bisa lagi!

— Tapi jang kuperjakukan de-nang nona Yang, apakah kau sudah dengar ?

— Sudah.

— Ia telah melulusi alu, akan meninggalkan kau unruk se-lama2nya, kau djuga tak lagi dapat me-lihatnya, kalau kau melanggar per-djardjana ini eku tak dapat meng-amponi kau lagi.

— Sudah tentu aku tak akan me-langgar pasti tak akan bisa.....

— Baik kalau begitu, sekarang marilah ikut aku pulang.

Seperti seekor anding jang djinak Han Ping Chien mengikuti isterinya, Ma Soe San keluar dari siu.

Pada waktu tiba di tepi pinu, Han menengok kebelakang, dengan hati agak ketakutan, ia melihat Yang Liu se-akan2 hendak mengatakan sesuatu terlihatlah olehnya ar-mata Yang Liu mengalir dengan derasnya hajinya merasa agak malu tetapi Ma Soe San membentak dia:

— Masih tidak teks2 pergi ? Kemudian Han Ping Chien hanja dapat mengikutinya keluar dari siu.

Sejelah Han Ping Chien dan isterinya pergi, hilanglah mereka dari pandangan Yang Liu, ia tak dapat mensuah kesedihan hajinya, dengan tak berjenaga lagi. Yang Liu me-temparkan dirinya diatas sofa das-tu ia menangis se-pins2nya, sehir-nya membuat pelajaranja amat gugup dan ketakutan. Walaupun ia mengetahui sedikit akan hal njonja rumah,

nia tetapi ia tak mengetahui hal2 jang sebenarnya.

Melihat tangisnya begitu menjajat hati ia tak tahu apa jang harus dikatakan untuk menghibur njonja rumahnja, hanja dengan menggap2 berdiri sebenar disisinya, kemudian masuk kedalam dapur, meninggalkan Yang Liu seorang diri disitu menangis se-puasnya.

Laksana sebuah impian buruk, Yang Liu tak menjangka Han Ping Chien begitu kedji terhadapnya, tijta2 dan chajalannya jang indah, hingga saat ini semuanja telah perjah-ljenjal jang tak menjangka begini tjeput hilangnya.

Ta menangis tak hentinjia, selain

sakit hati terhadap tjipta Han Ping Chien jang pdrsu itu, ia masih harus lagi memikirkan hari depannya.

Besar, ia telah kehilangan tjinja Han Ping Chien sehingga ia merasa ragu akan hari kemudian sekarang komansakah ia harus henggap pulang ? Walaupun mengenai penghidupannya tak mendjadikan soal karena ia masih dapat menerima 800 dollar sebulan dari Sun Tse Bing, tetapi, ia diajut kedalam keadaan hari ini, sehingga ia merasa agak malu untuk mengambil uang itu.

Kalau teringat akan hal2 jang memalukan ini, ia hanja memikirkan sebuah djalan untuk mengha-

bist djiwanja. Tetapi, bunuh diri membujuhkan ketabahan hati jang amat besar. Walaupun Yang Liu mengalami pukulan2 jang hebat, tetapi ia tetep ingin hidup terus.

SEDJAK hal ini terjadi Yang Liu meringkuk bersenbeni dalam rumahnja ber-turu2 menangis tiga empat hari ia tak keluar2, sudah tentu beberapa hari ini Han djuga tak lagi pernah datang, dia selama-nja djuga tak akan melihat Yang Liu lagi.

Sejalah menangis beberapa hari, Yang Liu merasa, bersusah hati tak berguna seharusnya memikirkan hari depannya, langkah pertama, ia harus keluar piuh dari tempat jang tilaka ini.

Ternjata sewa rumahnja ini lima ratus dollar sebulan dulu sewa itu dipukul oleh Han Ping Chien dan dia berbusa, masih dapat diperlakukan, tetapi Han tak akan datang lagi, ia seorang diri merasa berai memikul sewa rumah itu.

Pertama, ia bordaja untuk berhemat, agar pada hari kemudian dapat melewatkannya lagi akan penghidupannya, kemudian ia mentari pondok ke mana2 untuk menetapkan dirinya, Achirnya dapatlah sebuah kamar jang besar, sewanja 150 dollar sebulan, dengan demikian bennja telah banjak berkurgang, kemudian disewakan kamar itu.

Pemilihi rumah ini adalah sepasang suami-isteri, mereka kawin baru dua-tiga tahun lamanja, mereka berdua amat sajang saju sama lain dan hanja mempunja seorang anak perempuan mereka berdua amat sajang terhadap anaknya.

Suaminya bekerja pada sebuah kantor dagang, isterinya tiap hari merasa kesepian dirumah, maka sebuah dari kamarnya jang kosong disewakan perjama ia dapat menghemat pengeluarannja, kedua ia mendapat kawan untuk melewatkannya jang sunji itu.

Perasaan hati njonja Yuan joh agak baik terhadap Yang Liu Mengobrol dengan Yang Liu djuga tjojok, Tetapi terhadap diri perbadinya sendiri Yang Liu selalu menutup rapat2 hanja berkafa bahwa dia datang dari Kuang Chow mentari pamilinna disini tetapi tak temu maka terpaksa menetap disini, mentari pekerdjaa agar dapat hidup berdiri sendiri.

Njonja Yuan sama sekali pertaya-sympatinja terhadapnya.

Sejalah Yang Liu mengatur keberesan dirinya kemudian hendak mulai mentari pekerdjaa walau pun ia boleh mendapat uang diaminan hidupnya dari Dr. Sun, tetapi ia berkelepehan kalau ia berdaja untuk hidup berdiri sendiri, kemudian penghidupannya dapat tenang dan terjamin, dan selanjutnya ia tak lagi akan mengambil uang dari Dr. Sun.

Ahli Kentantikan bilang:
Buah-Dada jang MONTOK dan INDAH adalah
SATU PERHIASAN jang utama dan sangat
BERHARGA bagi kaum Wanita.

UNTUK MEMPERBESAR
MEMPERMONTOK
DAN MEMPERINDAH
BUAH-DADA

Minumlah selalu:

PECTORAL
L. POLIN PRODUCT
ADA LAH JANG YULEN



"PECTORAL" adalah satuanja obat jang telah terkenal dan TERBUKTI Bermansauanja untuk MEMPENGARUHI TUMBUHNJA dan MEMPERMON-TOK bentuk BUAH DADA WANITA.

Terbikin dari Rampa2 Indonesia menurut pendapatian Ilmu Kimia jang terbaru, Tangguh BERHASIL serta menambah kesehatan badan, Awe MUDA serta BERSERL.

Harga Rp. 63.— (Pesanan dengan pos-wissel tambah 10%).
dapat dibeli di toko2:

DJAKARTA	:	"Sinar Matahari", — "Europa" — "Liberty" — "Ataka" — "Yap" — "Melati" — "Comemo"
BOGOR	:	"Toko M. Ibari".
BANDUNG	:	"Sinar Matahari" — "Kota Tudju"
TJIREBON	:	"Toko Medan", JOGJAKARTA: "Kim Sin"
S O L O	:	"Menang" — "Camee" — "Toko Tjia"
SEMARANG	:	"Hien" — "Europa" — "Semarang Stores"
SURABAJA	:	"Aurora" — "Metro" — "Europa" — "Kapsalon Susan".
MADIUN	:	"Toko Bandung", KEDIRI: "Milady"
MALANG	:	"Surabaja" — "Hok Lay" — "Royal", BANJUWANGI: "Toko Pendawa".
DJEMBER	:	"Nan Yang", PAMEKASAN: "Radjo Liem"
PALEMBANG	:	"Sinar Matahari" — "Hasan AS"
MAKASSAR	:	"Toko Khoe" — "Aurora", MEDAN: "Sinar Matahari"
PONTIANAK	:	"Meka Dahlia", P. Siantar: "Sinar Matahari"
atau	:	RADIO "GLORIA", Genteng Besar 25, Surabaja.

SOROTAN Panggung Film

MUNTUL LAGI

DENGAN agak ter-biril2 Pierok monomaj diodokot film bung Djamiludin Malik jang baru sadja datang dari kota Medan. Atas pertanyaan Pierok apakah betul bung Djamil akan membuka Persari di Medan, maka dengan senjutu dijawabnya "ja". Miturut pendjelasan bung Djamiludin, studio Persari tersebut akta mulai dibangun pada permulaan tahun 1961 nanti. Tapi pada bulan Desember ini persiap2 telah ada untuk menjelaskan lebih lanjut pembuatannya nanti. Begitulah menurut ranta-jangan bung Djamiludin. Kiranya bung Djamil tidak mau kalah dengan Perfmi. Kalau Perfmi bikin studio di Tjeldjantung, maka Persari melanjut sadja studionya ke Medan. Mudah2an omongan bung Djamiludin ini ada konjataannya. Huraaaa maka ramelah dunia film Indonesia. Wahuu buat warga kota Medan kiranya.

LAGU DAN BUKU

HARI Djum'at jang lalu distudio Olympiad telah diselamat produksi keempat dari PT Gema Masa Film. Kalai ini dijudul filmnya lain dari jang lain. Semula akan diberi judul "Sjam dan Amij" tapi kiranya titel ini kurang enak kedengarannya hingga dengan keputusan maka titolnya diganti menjadi "Lagu dan Buku". Skenario dan suteradara dipegang oleh Tan Sing Hwat alias Tandu Honggongoro jang pada Pesta Film Nasional jang lalu telah mendapat gelar penulis skenario terbaik tahun 1960 (?). Sedang untuk pemain2nya telah dipilih Bambang Irawan, Isamel M. Noor, Budhrasa, E. Kusdininghsih dan banjak lagi bintang2 baru jang muntul. Mudah2an dijudul jang mengalami dua pergantian ini, tidak mengganggu selesainya film tersebut. Selamat datang bung Tandu distudio Olympiad.

BADAI RAMPUNG

MENURUT keterangan suteradara muda Sofia Waldy jang kini sodang nanteb di studio Olympiad mendjelaskan bahwa film Badai Selatan produksi pertama dari Ibukota Film akan bisa rampung dalam bulan Desember nanti. Diterangkan bahwa suteradara kita ini, Pierok ihat sendiri, sedang radjin betul meoleskan segala telet bengk dijadinya film Badai Selatan jang dibintangi oleh W.D. Muchtar, Ratih Puspita, Soekarno M. Noor, Tan

Tjeng Bok, Pala Monru, Hadji Sain Tahax, Ida Nursanty dan ba-jak lagi bintang2 lainnya jang memperkuat Badai Selatan tsb. Kita nantikan sadja bagaimana hasil karya suteradara muda kita itu. Tahan tuh.....?

SHOW TJIREBON

MENURUT kabar jang Pierok tangkap diterangkan bahwa itu film Doa dan Restu jang tjerit dan sekenario dibuat oleh bung Sharifudin ternjata tg sediunja akan dimulai pada pertengahan bulan Nopember ini terpaksa harus diselamat pada bulan Desember nanti lantaran ada beberapa sebab jang menghalangi-na. Peran utama sudah diadujukan kan jakni Ismed M. Noor, Pierok doakan sadja mudah2an "Doa dan Restu" betul2 mendapat doa dan restu dari orang banjak. Seperti kita ketahui jang akan membuat Doa dan Restu ini lahir Kalimantan Film Corporation.



Dengan lirikan dan senjuman mengitik ini tentunya pembatja sudah kenal dengan bintang jang menantikan sesuai ini. Nanny Lydia namana . . .

sertal kemauan besar pula Nani Widjaja akan membawa bintang2: Bagio, Iskak, Nani Lidia, Dian Anggryani, musik terkenal Ibukota, jang semua fu dijmakidkan untuk menghibur sedulur di Tjiirebon. Pierok utjapkan mudah2an show teraebut sukses ja?

PESTA EXPRESS

MALAM ini tidak sangadja Pierok cmampir ke Studio Sanggarbuna Kebetulan gekali La Bana Film sedang opname produksi pertama Pesta Musik La Bana. Dengan rada ramah pula suteradara Misbach Jusa Biran menjilahkan Ple-

rok duduk dipodjok. Dengan krikikan jang agak mahaj juga rupanya Pierok dapat melihat bahwa band Teruna Ria waktu itu sedang opname Ingu Seruling Bambu dgn gajian Muji jang lumajang djuga. Setelah istirahat sebentar kiranya Pierok bisa tanja djuga pada bung Misbach bagaimana tentang Pesta Musik La Bana. Dengan rada bangga diajawab oleh Misbach bahwa film tersebut dengan segala kelebihannya djkerdijkun dengan expres. Komungkinan besar dalam bulan Djum'at diharapkan film tersebut bisa selesai keseluruhannya. Okey deh, pelan2 asal selamat.....

DESEMBER MULAI

DARI kabar jang Pierok tangkap diterangkan bahwa itu film Doa dan Restu jang tjerit dan sekenario dibuat oleh bung Sharifudin ternjata tg sediunja akan dimulai pada pertengahan bulan Nopember ini terpaksa harus diselamat pada bulan Desember nanti lantaran ada beberapa sebab jang menghalangi-na. Peran utama sudah diadujukan kan jakni Ismed M. Noor, Pierok doakan sadja mudah2an "Doa dan Restu" betul2 mendapat doa dan restu dari orang banjak. Seperti kita ketahui jang akan membuat Doa dan Restu ini lahir Kalimantan Film Corporation.

PERHATIAN ARTIS

PEMBATJA dari kota Surabaya jang menamakan dirinya Jedy R. alamat tidak didjelaskan telah memberikan diri kiranya surat kepada Pierok jang isinya dapat Pierok simpulkan bahwa kebanjakan para artis film Indonesia pada tn waktu agak ogah2an mendjawab surut2 dari favoritnya. Diterangkan oleh sadulur Jedy ini mboik la para artis ini bikin sadja kartu nama sadja, toh harganya tidak seberapa. Dengan demikian para pengemar tjukup diberi karu tsb, supaya rada legh batinjia. Mbok ogak supel begitulah rek. Jah, bung Jedy mudah2an saran Saudara dapat di-pahami oleh para artis ibukota. Mudah2an.....

SEKOLAH SEKENARIO

BETUL dugaan Pierok ternjata saudara Kotso Soekardi pada dewa, sa ini oleh Anom telah diserahi djabatan untuk memegang kuensi guru skenario. Barang siapa ingin djadi penulis skenario boleh sekolah di Anom dengan sjarat2 jang telah ditentukan. Tentunya ini suatu kemaduan buat dunia perfilm Indonesia. Pierok tjuma menantikan ja kapan ja dijadakan sekolah bikin tjerit film? Aduuuh mak, sebab dewasa ini melihat film2 Indonesia tjeritanja hanja berkisar di-in2 juga.

SI PLEROK.

„PERSIDJA – LDA“ dan „BOTOL KOSONG“

AHIRNJA tanpa banjir didahului oleh komentar2, kes. Deportivo Alajuelense dari Costa Rica dengan 14 pemainnya serta beberapa orang para officials sampai di Indonesia Djumat siang minggu jang baru lalu. Sebelum mendarat dilapangan Kemajoran, kes. tamu dari benua Amerika jang terkenal dengan "gaya permainan Amerika-Latin" itu telah melanesungkan 2 X pertandingan di Singapura, masing2 menang 5–3 melawan kes. Singapura dan 4–1 melawan "Singapura Selection". Tapi di-tengah kemenangannya itu, disisipkan pandangan tentang permainan Liga Deportivo Alajuelense (LDA), jaitu: LDA bermain kasar dan banjak protes2 jang menjebabkan para penonton di Singapura melemparkan botol2 kosong ketengah lapangan. Apakah ini pertanda gaya permainan Amerika Latin jang chas, dimana permainan bola hampir mirip menjadi permainan "adu tenaga", "adu keras suara" dan "protes", entahlah. Jang terang, apa jang disaksikan" dalam 2 X pertandingan di Ikada lebih2 lagi pada perbandingan Minggu sore melawan Persidja, pemain2 tamu LDA ini memanglah telah mempertontonkan tira bermain bola menurut ukuran pemain2 bajaran jang tulen, berbeda misalnya dari kes. se, ne gara"nya "Deportivo Saprissa" jang pernah berkundung kemari dalam tahun jbl. jang diuga dikenal kes. "prof" atau "semi-prof". Penonton2 di Ikada pada 2 pertandingan iku pastilah tak dapat melupakan betapa seorang "Herrera", itu pemain tengah jang "mulut"nya diuga turut bermain, protes ini protes itu, mendelang 10 menit mau bubaran — ketika melawan Persidja — ia terpaksa dikeluarkan oleh wasit Thio Bian Hien dari Surabaya jang sore itu amat kurang tiernat sekali pimianannya, dalam arti banjak merugikan kedua belah pihak jang sedang bertarung. Djuga orang tak dapat melupakan, betapa pengantian seorang pemain terpaksa di-pertengkar"kan dahulu, karena LDA memasukkan pemain jang telah diganti sebagai pemain pengganti. Dsb.... dsbnya, sehingga achirnya punjuk ke, marah"an dan ke "muak"an penonton terhadap tira2 bermain bola rame mentawai klimaksnya pada waktu pertandingan selesai, dimana pemain2 tamu tatkala hendak masuk kekamar pakaian dilempari botol2 kosong dilinj, jang semuanji tidak banjir amat disesalkan tapi diuga tak usah terlalu kembali walau kemarahan mungkin sedang me-luap2. Di-tengah2 inilah terdengar tembakan2 gentjar dari alat2 negara, jang tidak hanja menjebabkan banjak penonton panik, tapi diuga atap stadion Ikada sebelah Barat jang terbuti, doripada seng iku pada banjak jang bolong. Belakangan diketahui ada 2orang jang

- Botol2 kosong beterbangan diangkasa, djadi-kanlah sedjarah ja"g „pertama" da" sedjarah „terachir"....

mendapat ketjelakaan di-tengah2 kese-remang bunji tembakan itu, seorang alat negara, sedang jang seorang lagi seorang wanita. Tidaklah dikelefah dengan pasti, apakah kedua orang itu, kena pelor nyasar" atau „luka biasa", ketjuali baiklah ditjatah peristiwa „13 Nopember" itu sebagai peristiwa jang betul2 amat disesalkan, jang perjama dan diharapkan jang „terachir" mengbiasi sedjarah persepkbolaan distadion Ikada.....

KETJUALI barisan depannya jang di saksikan memang mempunjai ke,"ahli" an selaku pemain2 „bajaran", barisan belakangnya tak begitu kuat. Pertahanan nya sering terbuka, dan ini kentara sekalii dimana pertalanannya iku mudah diterobos dengan serangan2 memandang dan tjetep. Pertandingan pertama pada hari Sabtu sore jang baru lalu melawan PSSI jang hampir seluruhnya terdiri dari pemain2 Bandung, ketjuali kiper Paidjo (Djakarta), gelandang kanan Idris Mapakaja (Makassar) dan pemain tengah Sian Soey (Djakarta), jang belakangan ini dibabak ke-2 digantikan oleh Wowo (Bandung), berdjalanan tiukup entjer dan mengesankan. Semangat perlawanan tiukup baik, meski dibabak ke-2 barisan penyerang PSSI hampir2 tak berdaun menerobos pertahanan lawan. Satu menit pertandingan dimulai, PSSI berhalan sil mengedujukan tamu dengan leading



Ini bukanlah suatu pertempuran di garis depan, tetapi hanjalah polisi2 jang mengambil tindakan dalam keributan sevakui diadakan pertandingan antara Persidja-LDA.

RESENSI FILM :

Berabe e.e.

(Dewi Film)

BERTEMPAT dibioskop Megarja pada tanggal 7 Nopember 1960 dijam 21.00 oleh Dewi Film telah diputar film Berabe produksi pertamanya jang keseluruhan opname tanpa memakai studio, dihadapan pers film ibukota serta para undangan lainnya. Memahami isi tjerita keseluruhan nya maka kami dapat menjimpulkan bahwa film Berabe tidak ada udjung-pangkal jeritanan, hanja jang berkesan ialah humor Bagio, Us Us, Mang Topo jang memang orang2 ini adalah pelawak. Djadi dengan sendirinya walaupun orang2 ini main tanpa tjerita tentu banjak-orang jang keawa. Sudah biasa kiranja bahwa Nawi Ismail menjuteradai film2 seperti Berabe, Gembira Ria ternyata tidak mempunjai konsep jang tetep atas penjuteradaraannya. Nawi Ismail terlalu terdorong oleh pikiran untuk menondjolkan bintang2 iku sendiri tanpa melihat bagaimana baik djadinya isi tjerita itu sen diri. Dan setelah kami menjaksikan film Berabe dengan Nawi Ismail jang suka minggelo-up pohon2an, awan, air, gunung, pemandangan, bunga2an, ternyata dalam hubungan ini opname2 itu tidak ada hubungannya dengan tjerita, sehingga dengan itu hanjalah menghabiskan film sadja.

Dalam penggambaran tjerita, misalnya orang tu Tjes Pleng dan Kardun, digambarkan mempunjai rumah menyereng, se-tidak2nya orang tua ini adalah pegawai tinggi atau mempunjai NV sendiri, tapi anehnya dalam film iku di-gambarkan bahwa mereka dapat diombang-ambingkan oleh kedua anak2 dimuka2 diminta bantuannya oleh djenderal Andrew Jackson untuk menaklukkan suku Indian jang dipimpin Red Stick (Pat Hogan). Achirnya Crockett dengan seorang temannya George Russell (Buddy Ebsen) dapat pula film ini dapat ter tolong dari kekurangan.

Tiga dara jang digambarkan dalam tjerita iku masih kabur, fungsi2nya tidak djeles dalam rumah tersebut. Masih adakah orang tuanja? Dan mengapa gampang sekali Tjes Pleng dan Kardun bisa mempengaruhi Gjwa mereka?

Tapi boleh dijugalah film Berabe ini disebut film enteng. Tjerita dan ske-nario2nya ditulis oleh Wisnu Mourdy.

Mudah2an sadja Dewi Film tidak membikin film seperti Berabe ini lagi jang achirnya bisa membuat berabe betul keseluruhan filmnya. (hmk)

Davy Crockett

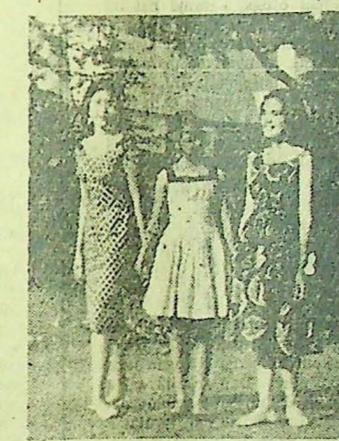
King of the Wild Frontier

(M.G.M.)

KALI ini untuk perama kalinya MGM ternyata dijadi pengedar film2 keluaran Walt Disney untuk se-

luruh dunia. Film pertama keluaran Walt Disney jang dapat diputar di Indonesia ialah "Davy Crockett" film mana dalam minggu jang lalu diputar dihadapan pers film ibukota dan untuk perguna kalinya dijuga MGM bekerja sama dengan Perpefi djmana undangan2 disalurkan melalui Perpefi.

pemain kenemaja sangat berkeman sekali hingga adegan2 keseluruhan film iku tidak membosankan. Suatu pertanda bahwa Walt Disney sangup membikin film2 jang murah harganya tetapi amat bermuatan. Sekali lagi djiangan lewatkan film sedjarah iku. (hmk).



Tiga dara dalam Berabe : Ratih Puspa, Dewi dan Mathilda Silalahi . . .

Darah Tinggi

(Anom Pictures)

LAIN halnya dengan film Berabe, Darah Tinggi jang publisiteta teian tersebut ke mana2 iku 11 Nopember 1960 jang lalu dibioskop Aneka (Podium) telah diputar dihadapan undangan serga pers film ibukota. Kami pertaja bahwa bintang watak Fifi Young dan Rd. Ismail mempunjai djaminan maju baik dalam film manapun dijuga. Di-Darah Tinggi, kedua pemain watak ini paling banjak memeriahkan suasana Apalagi ditambah dgn. pelawak US US dan BAGIO jang kami rasa punya dia-minan komersijinna dijuga.

Tjeritanan Pak Sabar (Rd. Ismail) dan istriinya Limah (Fifi Young) serta seorang anaknya si Bujung (Mangopol Panngabean) berdiam dirumah petak sebelah menjebel dengan Bi Ros (Woly Suñnah) jang hidup bersama 5 orang gadis: Raña (Elviera Mahjudin) jang sok dijadi bintang film, Djawiti (Asmarani) jalon guru, Ina (Gaby Mambo) gadis olahraga, Ami (Nani Widjaja) pelajar jang berpenjakan dan Rahmi (Endang Kusdiningsih) seorang buduan. Karena Limah ini kena penjakti dari tinggi, achirnya dengan persoalan dijadi bintang film, penjakti dari tinggi dan lompu, kesudahannya hanja begitu sadja tak ada penjelesaiannya seperti halnya film Serba Salah.

Mejihat barisan pemain dengan lima daranya itu kita tidak dibawa keslam jang wadjar dalam isi tjeritanan. Supradara Lilik Sudjo se-akan2 tidak menundukkan kerdjana sebagai supradara sebab permajinan Fifi Young dan Rd. Ismail memang begitu dijuga. Us Us tak ubahnya maju seperti dalam Gembira Ria atau Berabe dengan aktif itu2 dijuga. Hanja Elviera sebagai bintang pendatang baru permainannya boleh di banggakan.

Menelusuri isi tjerita kita dibawa ke alam kabur. Apakah kedudukan lima daranya dalam rumah Bi Ros dan apakah kerda kelima dara tersebut? Hal ini tidak djeles dalam tira lajur pugih. Menumpangkah mereka? pelajarkah mereka? Dalam hubungan adegan dirumah Bi Ros ini penonton selalu disuguh oleh medja makan dimana kelima dara tersebut sedang makan rame2 ngomong. Tidak dijelaskan fungsi sebenarnya. Dalam hal ini kiranya skenario dan sutra-dara kurang adanja paduan kerja.

Penggambaran loper koran dengan pemimpin umum redaksi dalam film ini sangatlah tidak wadjar dan memulakan sekali.

KUNTUM

Remadja

BERSJUKURLAH kiranya adik2 mempunjai ruangan Kunjum Remadja ini. Siapa lagi jr, tidak bangga kalau bukan adik2. Dan siapa pula jr, bisa menghargai ruangan ini kalau bukan adik2 djuga. Kiranya hal ini telah adik2 sadari akan manfaatnya ruangan sastra tunas muda Kunjum Remadja ini. Hanja kakak sarankan dijini hargailah ruangan ini seperti halnya menghargai kesayangannya. Maksud kakak djangan sembarangan pula mengirimkan hasil karya keruangan Kunjum Remadja ini. Sebab tiap2 hari masih ada adik2 jr, begitu gegabah tanpa meneiti lebih dulu pengiriman hasil karya tsb, sehingga banjak jr, salah. Untung sadja kak Shinta dlm. hal ini masih teliti sehingga naskah2 jr, sematjam itu bisa kakak singkirkan keempat sampah. Mudah2an hal ini menjadi perhatian besar bagi adik2 sekalian.



UNTUK adik2 jang gaia mengirimkan hasil karyanya kakak utjapkan terima kasih sebesar2nya. Untuk ini kakak andjurkan kepada adik2 harap kalau mengirim sesuatu naskah kepada Kuntum Remadja djangan lupa menjebutkan "Kunjum Remadja" dalam sampul surat. Dan sekali2 kalau bisa djangan sampai mentampur naskah tersebut dalam satu amlop dengan naskah2 lainnya. Sebab ini mengingat kesibukan kakak dan terutama ovan redaksi. Nah sampai sekian dulu, selamat menulis hingga sukses.

kakakmu
SHINTA

A.K. Rusyno:

UNTUK HARI PAHLAWAN

Lakukan kuburan pahlawan djadi djembatan kemaduan tjita-tjita atas bekas gelimang tjair membeku para sjuhada terdengar lengking insan sendu dari empasan gelombang mohon diraih atas tepi pantai tenang tjiemriang.

Maka bangkitlah kau, wahai pembangkit kemerdekaan jang masih nafas dan tjiumi alam terang jang diserahi amanat oleh pedjuang nan hilang dempampakan, permadani hilang tiada hilang.

Tiupkanlah buluh perindumu dengan nada mengalun iman buat pikul hari depan dan kemudian hari penghidupan bagi kita, mewakili pengisi ruangan hiasan istana kegungun sama mendak, mendajung sama merata.

Tudjuan djalan madju 'lah ada modal berganda gelora dijwa proklamasi terap berkumandang diudara dirogga ibu perwi bersulam buah makmur senosa — Ol, dia menanti turun tangan, dari penghuni Nusantara!

— Kawan, kapan membelai lembut hari iou pertiwi! disiram air mawar oleh tangan djelita keaslian sudijah bangun dari mlmpli buahan kepalsuan lalu, kita tamjapkan bangunan murni serbaneka kejndahan,

(Amuncat)

M. Ry. Thahir :

"TUDJUAN TERTENTU"

(pelita buat "Jati" dikediaman)

Jati,
kini bahtera telah kita kajuh kelaut
segera
menempuh ombak gelombang membadai
tapi djangan kau hiraikan semua itu
kekandasan tak akan kita temui
bila semua itu telah kita tempuh dan
lalu
dan kita berada diudjung sana
tentunja kita akan berlabuh pasti
pada pelabuhan tertentu
tempat idaman tjita bersama
sedjak semula djadi
dan Jati,
bahtera kita kini berada dilaut segara
kita kemudikan
memang kita pengemudi
haluan sedjalan disatu arah
dan kini Jati,
kelip lampu pelabuhan
telah kita lihat dikedjauhan
sinar jang memantarkan harapan
harapan dari dua dijwa jang berpadu
kau dan aku.....

Malang.—

*

M.A.A. SANI.—

"H A M P A"

Hantjur lebur hatiku
lumat bersepian
hatiku meradang
kenangan mendatang ditahun lalu
patah tangkai terus laju.

Njelangkan matamu
pandangilah aku!
aku aku kini punah
tanpa berkata sebab lidahku kelu.

Putus benang hatiku ini
hilangku tak berganti.

Hatiku punah tanpa datang
menanti kekash nan tak tiba
hatiku kini
menanggung temungan derita.

Dinda manisku sajang
djiwaku terdampar dipantai hatimu.

Malam membisu
aku terganggu
bersandarkan malam buta
menanti saat datang
kenanganku hilang dilangkar noda
djiwa

Rupanya harapanku sudah hampa.—

Music'say. Alis :
"PAHLAWAN REVOLUSI"

Kawanku.....
Kala kissah melerat dialam revolusi
Digemuruh salvo merlam mengganas,
Disendja merah raega dijatuhs nalembar
Memberi rona kehidupan pada keger-
sangan dijwa,
Menjapa rasa sa'u dipernapasan,
Metenggut habis tjita bangsa,
Komando empat lima.
Kawanku,
Kelandjutin kinsah,
Diangin membawa awan bergumpalan,
Meratai keluasan angkasa,
Diapi pendiang kapan badan setengah
sosok,
Tak satu binjang,
Tak satu kata,
Beduk menggema azan mengalun me-
najat halis,
Perlonda letusan api repolusi,
Mari — mari madju — madju kawan-
ku,
penuhi kesunjian diselah kedjauhan
meraung,
Meriuhi hantu — hantu pendjadah,
Berputar melintasi semak gelap mera-
tai kenunjan,
Dikedinginan pulas terbenam.
Demi kissa,
Diderita memuntjak menusuk kedjam,
Merontak putus tumpuan hidup bebas,
Dengan makj menghudjan ganas,
Diluar pagar kenjataan;
Terkenang dikenangan lalu,
Tenggelam disorga kehidupan laju,
Namun perdjoongan mengiang —
ngiang,
Luka dihati membara api,
Merobohkan kubu petualangan,
Hangus hantjur lebur,
Gugup membajang pahlawan merdeka,
Membawa luka kesengsaraan hidup,
Kesekitar bukit — bukit harapan,
Didjeladjah tudjuan pikiran seputih
saldu.

(Makasar)

ULASAN HASIL KARYA ADIK KUNTUM

PEKAN ini mari kakak adjak mene-
mui sadjak di M. Ry. Thahir dari kota
Malang. Membatasi sadjak di Thahir dari
awal hingga bagian tengah, maka
sadjak jang beri djudul "Tudjuan Ter-
tentu" ini sudah mengandung arti jang
tertentu pula. Melihat djudulna sadja
kita dijadik kealam jang penuh asmarra.
Sua' hal jang tidak kakak harapan se-
kali karena dalam permulaan sadjak ini
jang dipersoalkan ialah soal tjita2 dari
dua insan jang ingin mengajauhi hingga
tertjapai tetapi kemudian dikaparkan
begitu sadja oleh kalimat dim, bai ter-
achirnya dgn. bunji: "harapan dari dua
djiwa jr, berpadu" sehingga dgn. sekali
gus kakak memberi sebutan kepada sa-
djak ini ialah sadjak pertjintaan jang
bersifat perseorangan dan terkiper be-
gitu sadja jang ada arti serta pengertian.

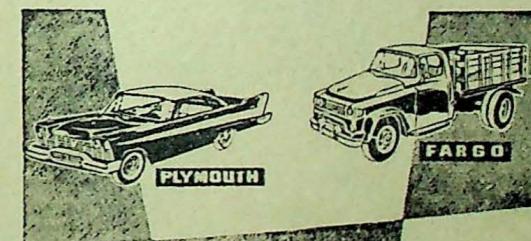
Mudah2an untuk ini di Thahir bisa
memahamlnja, dan kakak andjurkan
sadja goreskanlah sadjak2 kemasjarakatan
jang bersifat membangun. Kakak tu-
ngu sadjak jang lainnya.

Sekar Embun.

UNTUK MENTJARI SUKSES

Tjita2 Sdr. Akan berhasll	Rp. 40,-
" 15,-	" 15,-
" 22,-	" 22,-
" 12,-	" 12,-
" 12,-	" 12,-
" 12,-	" 12,-
" 12,-	" 12,-
" 15,-	" 15,-
" 12,-	" 12,-
" 20,-	" 20,-
" 15,-	" 15,-
" 35,-	" 35,-
" 8,50	" 8,50
" 8,50	" 8,50
" 12,-	" 12,-
" 15,-	" 15,-
" 5,-	" 5,-
" 9,-	" 9,-
" 12,-	" 12,-
" 12,-	" 12,-
" 10,-	" 10,-
" 15,-	" 15,-
" 30,-	" 30,-

Taman Buku "MULIA"
Dji. Karet Kbr. 18 — Kotakpos 2039
Djakarta.



SOLE IMPORTERS:
P.T. FUCHS & RENS INDONESIA
HEADOFFICE: TANAH ABANG BARAT 14 — DJAKARTA.



ANGGOTA-ANGGOTA BARU MINGGU INI

1185. Wty Sjaib
Alamat: Djl. Semboda 73
A Kediri.
Pendidikan: Peladjar seko-
lah Landjutan.

Hobby: membuat MM, me-
lukis, pingpong, mengartang,
berjanji lagu2 Barat dan
Indonesia, ingin berkenalan
dengan segenap pembatja
madjalah MM.

1186. H. Minuk
Alamat: Djogosuran 18-D-
Rt. 12 Solo.

Hobby: bekerja dirumah,
membaija dan surat menju-
rat dengan segenap lapisan
masjarakat Indonesia.

1187. Santosa

Alamat: Anggota Staf Sie,
Fehnik Umum, Pangkalan
Angkatan Udara Kalidjati.
Hobby: mendengarkan la-
gu2 terutama lagu2 kron-
tong dan Malaya, surat
menjurat dengan pemuda(i)
surat jang datang pasti di-

balas. Dan ingin berkenalan
dengan pemuda(i).

PINDAH ALAMAT:

Ab. Kadir Ks. — Alamat
lama: Djl. Sekip Lrg. Be-

limbing No. 1256 Palembang

Alamat baru: Ab. Kadir
Ks. Lrg. Kulit dibelakang

kantor Kehutanan no. 3993

Palembang. Nah bagi adik2

jang berkepentingan dengan

dik Ab. Kadir harap me-

makluminja.

N.S. Atiek, Surabaja: Sja-
ratnya untuk menjadi anggota
Taman Sekutu gampang sadja dik, mengi-
rimkan nama, alamat, pen-
didikan, hobby dan pasfoto
jang terang (kertas meng-
kilap), nah kakak tunggu
dik.

KAK SHINTA MENDJAWAB :

Sdr. Moh. Bahari, Madu-
un: Kisah iseng, sadjak, le-
lutjon, kisah sekolom senga-
dja tidak kami sediakan
honorarium, tentang perta-
niaan sdr. jang lain itu
kami sediakan honorarium.
Mengenai usul sdr. jang
berikut itu akan kami per-
tinimbangkan lebih dulu.

Pengasah Otak MM

No. 45 — Tahun 1960

'ntermezzo Sedjenak

SINGA.

Guru: Min, binaang apa jang
paling kau kagumi diantra bang-
sa kera?

Kamjn: Lutung pak, sebab dia
pandai melompat dan naik pohon.

Guru: Ja... ja... baik, kau bang-
sa singa? Kamu Djaj,

Pardjan: Singa apa pak?

Guru: Djangan main2 sendiri ja,
singa apa jang paling kau kagumi?

Pardjan: Singa..... singaaaa....

Singadjikarsa pak. Itu pemar saja

jang pandai membuat djaring....

Guru+murid: ha... ha... ha...

buang Singadimedja ja?

MENIRU.

Bu guru: mendjadi seorang murid
itu harus tunduk kepada gurunya
dan harus meniru segala pegunjuruk
gurunya pula..... djangan.....

Murid: Saja.....

Nani: (melangkah bangku sam-
bil menjubit) Tuju..... hi.....

Bu guru: He..... ada apa kamu
Nani? Djangan nakal ja.....

Nani: Anu..... bu, seja sedang
menirukan bu guru waktu mem-
bonjeng mas To.

Bu guru: Ah kamu nih ada2 sa-
dja..... ajo liha, kepapan..... mari
njanji.....

Soem, Maos

SUDAH MENGERTI.

Urip: Wah mas Jano ini lho,
selelah menjadi lurh kok tambah
sombong, tiap berdjuma pda tidak
mau janja lagi.

Pak Lurah: Alah..... djangan gi
tu to kapan saja tidak mau menjapa
mu? Djimana dan apa bukti
nja kalau aku tidak mau menjapa
mu?

Urip: Bukinya kemarin waktu
saja mau kepasar mas Jano djuga
lihat saja tapi diam sadja.....

Pak lurah: Oh itu waktu dik
Urip membawa kerandjang.....
Waktu itu saja sudah mengerjai ka-
lau adik mau pergi kepasar, djadi
tidak perlu saja tanja lagi. Orang
tanja itu kan kalau belum tahu.....
tol enggak?

Urip: ???????.....

TIDAK KETEMU.

Guru: Se-tinggi2 terbang bangau,
achirnja..... tjoba teruskan Mjn.

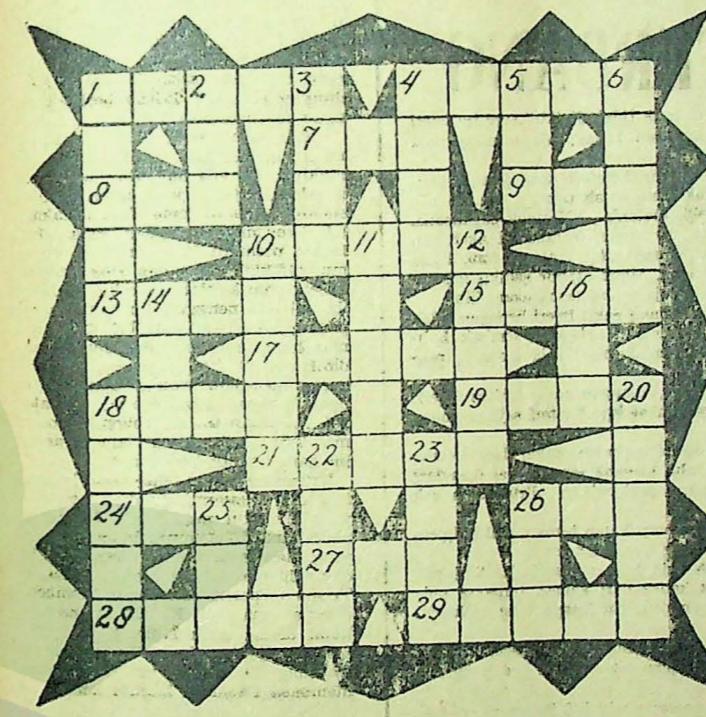
Simin: Achirnja..... achirnja ke
kubangan djuga.....

Guru: ja bagus, Patah tumbuh hi
lang..... hilang..... teruskan Dul..

Sj Dul; (kebingungan) Hilang...
hilang..... lenjap tidak ketemu
lagi.....

Guru: Ebagus..... ajoh kedepan
berdiri terus ja sampai pulang ...
si Dul: ???????... (melongo)

Try Koes, Serang.



MENDATAR .

1. Tapal kuda
2. Gab. Kep. Sifaf.
3. Konperensi di Pa-
ris jang gagal.
4. L a u t .
5. Duakali sebut: ko-
mando.
6. Ngigau.
7. Salah satu benua.
8. Sebuah film India.
9. Renjana Anggaran
Belanda.
10. Alat peraba di
kapal
11. Obat pembersih
gigi (huruf perta-
ma hapus).
12. Sama dengan No.7
mendaar.
13. P u l a u .
14. T j a r a .
15. G i l a .
16. Rongga.
17. Bagian dari kitab
sutji.
18. P e l a u t .
19. Rintangan.
20. L e d a k .
21. Sedjenis burung
22. Minuman keras.
23. Kebiasaan.
24. Pembajaran Negara
25. Suku bangsa di
India.
26. Periksa.

MENURUN :

1. Lembaga alat-2
Pembajaran Negara
2. A g a m a .
3. Seorang Nabi.
4. Wabah (Pes).
5. Ulangan.
6. Ngigau.
7. Penghuni biara.
8. Rongga.
9. Duakali sebut: ko-
mando.
10. Gab. Kep. Sifaf.
11. Salah satu benua.
12. Sama dengan No.7
mendaar.
13. P u l a u .
14. T j a r a .
15. G i l a .
16. Rongga.
17. Bagian dari kitab
sutji.
18. P e l a u t .
19. Rintangan.
20. L e d a k .
21. Sedjenis burung
22. Minuman keras.
23. Kebiasaan.
24. Pembajaran Negara
25. Suku bangsa di
India.
26. Periksa.

Tanda peserta No. 44

Pemerang P.O. No. 43
Sarmanto
Djl. Bawal III/78 C
Surabaja



GOBUK - pelukis

Ternjata setelah Kak Shinta membuat
ruangan baru jadi Gubuk Pelukis
banjak menarik haji adik2 kum-
tum, terbukti banjaknya lukisan2
jang mengalih kemedia kakak. Ha-
nya sajangnya banjak adik2 jang
melukisnya dengan tinta atau de-
ngan potlot biasa. Sudah barang ten-
tu ini tidak dapat kakak terima.
Dan lukisan disebelah ini adalah
"Kasih seorang pedjoang kepada pu-
tranja" kiriman dari dik Saidar, Djl.
Garuda no. 78 Pontianak. Nah mana
lagi adik2 jang lainnya ?

OBROLAN BUNG KONJOL

PIRING TERBANG

"MINUM TUWAK tjampur blr. badan rusak tidak dipikir" sore iku isteri saja berpantun menjindir saja lanjaran badan saja memang rada sakit pilih tjampur bengk sedikit.

"Minum bir dari Kediri, kalau dipikir jang ngamuk sang isteri". meskipun dengan batuk2 saja paksaan untuk mendjawab partut isteriku itu.

Karuan sadja isteri saja terus mendeklik matanja: "Ngamuk bagaimana, kalau kau bilang terus terang, sakit apa, 10 dokter barangkali akan aku datangkan untuk memeriksakan penjaktmu. Orang sakit matjam kau, kalau telanjur maaf kan aku djuga jang kehilangan. Mbok dipikir sedikit kesehatanmu iku, malam malah kelajapan". isteri saja mulai kemasukan djin.

"Kalau begitu apa gunjara puja isteri. suami sakit isteri berlagak tidak tahu. Untung sadja lanjaran dikerok Mirun penjakit saja rada sembah. Bahkan boleh dikatakan sudah tidak ada lagi penjakitnya." saja membely penjelasan sedikit.

"Tutup mulutmu, djangan banjak omong, djangan menjalahkan isteri. Sudah, sana lekas berpakaian nanti bisa terlambat kija." isteri saja ngomong gerak tjeput.

Dengan agak keburu saja terus mengambil pakalan, pakai dasi, tjelean dril, pakai djas wool imitasj. Sebab saja tahu kawan2 tenu pakai djas-dasi semua lantaran harus menghadiri pertemuan perkawinan dirumahnya pak lurah jang sedang mengawinkan anaknya.

Dengan tenang pulu sejelat saja selesaib berpakaian terus duduk2 djenapa rumah menunggu isteri saja jang sedang repot dandan.

"Pak, kau tahu lipstip saja, Ja'Allah saja lupa menaruhnya. Sini pak sebentar temani tjiari lipstip." isteri saja kaok2 dari kamar, terpaksa pula dengan agak keringatan achirnya saja ketemukan itu lipstip jang njelempit di podiok lemari.

Sambil keluar dari kamar saja berkata: "Bu, lekasan sedikit dong entar pak lurah marah2, kan undangannya djam delapan. Ini sudah kurang seperempat lagi."

"Apa, suruh tjeput? Memangnya aku pesawat mig ja? Belum merasakan jadi perempuan. Tjoberi seperti begini ini, peniti baru sadja beli 10 biji hilang tak karuan, Tjoba sini tolong tjarikan." isteri saja djadi kalap sedikit, mentjarikan itu peniti. Achirnya dapat saja ketemukan djuga dibawah banjal. Dan isteri saja mulai kejawaa2 lagi.

Selesaib bermake-up achirnya isteri saja keluar pakai kondis besar model Solo, tapi masja'Allaaaaah djadi singjing betul, dia pakai jurk djengki jang kedombrohan ngelombrod tidak karuan2. Karuan sadja dengan agak mendongkol saja tegur." Bi kau memangnya sudah stinting ja. Kalau pakai kondis harus pakai kain kebaya, djangan kakak orang setengah begini, sudah kondens besar pakai jurk diengki. Mana kepribadian. Ngerti? Masak djadi isterinjia Konjol masih te-an 'konjol tidak pinten2.'

"Aku kan tjuma menirukan para pegawai tinggi sadja bermake-up begini. Djangan menjalahkan saja dong. Sebetulnya kau harus berterima kasih saja sampai dapat dandan model begini. 'gigijna' isteri saja mulai berkerut2 saja tahu tentu dia marah kepada saja."

"Meniru sih boleh bu, tapi jang djelek dijang dituju, "kataku ketakutan. Isteri saja djadi gelap maja kiranya dengan perlahan2 lantas mendekat saja: "Djadi bagaimana maksudmu. Kau tidak senang saja berpakaian begini ha?"

Dengan tegas saja mendjawab: "Tidak. Saja malu mengdjak kau berpakaian matjam iku dipesa perkawinan."

Persis seperti tjerita dalam sandjwara isteri saja djadi lesu. Sejelat piring makai jang ditudujukan kemuka saja. Untung sadja saja tjeput merenah hingga piring terbangna lari kejendela terus menerobos kerumahnya bung Gedjol. Dengan lanjang pulu dari rumah sebelah terdengar terjakan: "Piring terbaaaaang." Karuan sadja tetangga2 saja djadi kelabakan dan tahu2 semua sudah mengerumuni karo berdua. Achirnya malam iku gara2 soal dandan dan make-up kamii tidak djadi pergi kepesta perkawinan lantaran djam sudah menunduk pukul 11 malam.

(gagal total karena isteri)

Rumah berpohon terang (Sambungan hal. 21)

"Mas Tris, aku harus pergi dari dunia ini bersama dengan baji jang kukandung akibat kebodohanku," silsleri menatap wadjah suaminya dengan pandangan jang saju menjajat hati. Diluar hudjan sangat lebatna. Dari jauh terdengar gonggong andjing dalam kepekatan malam,

"Kehadiran anakmu didunia ini akan kuterima sebagai anak kandungku sendiri." Trisno berkata dengan sepenuh perasaan,

"Kau terlalu ba'la mas Tris. Karuna keluhuran budimu iku, maka semakin tidak ada hak aku mendjadi isterimu. Djalan jang akan kulalui sudah keilihatan, mis. Tris. Relakanlah isterimu jang tidak serta ini. Hanja pesanmu jang terachir padamu, didiklah Titi dan Iina dengan sabar; tjarikanlah mereka seorang ibu sebagai penggantuku. Semoga sepeninggalku nanti mas Tris dapat teman hidup jang serta dan dapat mendidik anak2 kita, sehingga mereka dapat menjadi wanita utama, djangan sampai sesat seperti Ibu. Sel..... selamat..... Tinggal, em.... mas Tris....." kalimat jang terachir ini hampir2 tak kedengaran.

Trisno mentium leher seria kening isterinjia. Ditatapnja wadjah isterinjia jang semakin pujiat iku. Kemudian per-lahan2 diketjupna b'bir Ningish jang kian lama makin terasa dingin dan achirnya kedua mutha terkaup. Trisno terpaksak tak dapat membenung ai matanja. Kepala Trisno terkulai diatas dada Ningish jang sudah menjadi maja akibat serangan dianjung. Diluar hudjan ikan deras membasahi seluruh bagian kota.

DEPOSITO

Vergan bunga 9% selahun pada BANK PELAJARAN & NIAGA
Djangan waktu satu, tiga, enam, sembilan, duabelas bulan dan selanjutnya.
Dijumlah simpanan mulai dengan Rp. 250,- dan seterusnya.

Keterangan dan
Prosesus pada
Kantorana.

P.T. BANK PELAJARAN & NIAGA
Djakarta: Djl. Rca Malaka Sel. 35 Tel. 0X2005
Djl. Sabang 41 - Tel. Gbr. 688
Palembang: Djl. Pasar 16 Illir 27 - Tel. 339

RATIH BERKATA

Kak Rajih jth.

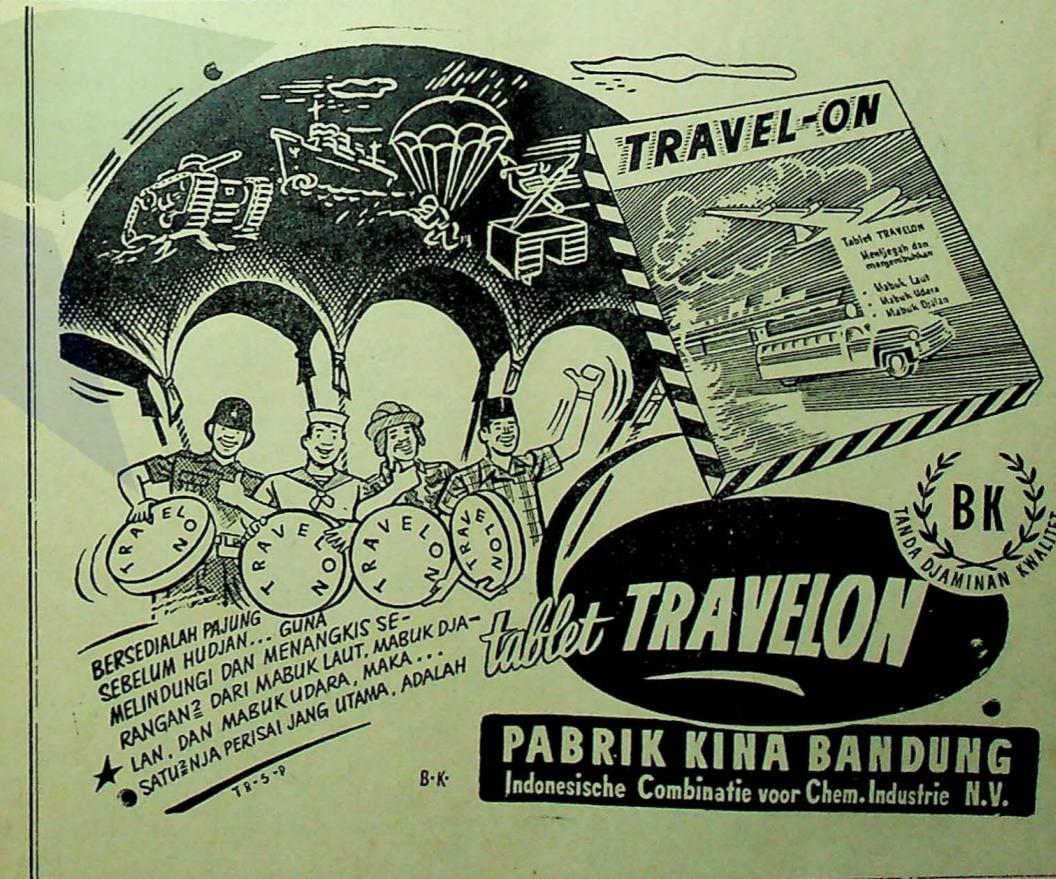
TELAH tiga tahun saja bergaul dengan seorang gadis teman sekolah saja. Begitu lamanja hingga kand relah saling menganggap famili. Wanita itu saja anggap sebagai kakak sendiri, sebaliknya dia pun telah mengaku puja saja selaku adiknya sendiri. Karenanja, saja tak rugu untuk meminta apa2 kepada Kak, pergi nonton sama2, djalan2, ber-main2 dan bersenda gurau ber-dua2 hingga rapatlah sudah per-zaolan iku. Memang Kak, dia peramah, bisa membimbangi saja sebagai adiknya didalam pergaulan se-har2 dan diculur pelajaran sekolah. Tetapi Kak, sekarang munjud manusia ke-3 jang menaruh simpati kepada Kakik saja iku, dimana djuga dapat balasan dari diajna. Ini tertukti dengan pergaulan mereka jang bertambah lama bergambah intiem. Olch karenanja, timbulah persoalan bagi diri saja sendiri. Bagaimanakah sikap saja pada wanita itu? Saja telah menjoba untuk mengundurkan diri akan tetapi ia rupa2nya tak mengerti. Bahkan ia se-olah2 menjalahgunakan saja, mengapa berbuat bermusuhan?

Akana, Bogor

Akana!

SUDAH tentu kau tak perlu menghantarkan hubunganmu sebagai kakak besadjik jang telah tiga tahun saling kau djalin itu. Menurut hematku jang paling penting ilah, tjaranja kau bergaul. Apakah tjaranja kau bergaul dengan wanita itu benar2 sebagai kakak dengan kakaknya, ataukah agak menjolok mata sehingga orang bisa sadja menduga atau berprasangka terhadap hubunganmu perhatikan betul2. Aku bisa mengerti, bahwa sesama kawan dapat bergaul begitu akrab, hingga satu sama lain dapat dijartikan se-akan2 saudara, sefamilii dsbnya. Tapi akupun tak akan menutup mata, apabila "orang yang menaruh perhatikan terhadap wanita jang kau sebutkan itu", bisa sadja berprasangka atau menduga hal2 jang bukan2 antara hubunganmu itu.

Aku setuju dengan pendapat wanita itu, bahwa antara kau dengannya tak usah memperlhatikan sikap jang se-akan2 bermusuhan. Bergaullah selalu, asal sadja tjkup saksama dan bidjaksana. Sesuaiakanlah hubunganmu itu, tanpa mengabaikan "udha baru" jang hidup kini jakni adanya filak bertiga. Andaikata dalam pergaulan setjara "beradik-berkakak" dulunja, kau agak sedikit leluhsa, maka basasilah keleluasaan itu selangkah demi selangkah.

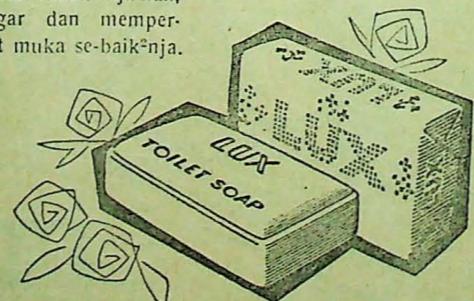




Gadis : Sungguh tjanrik Aminah Tjendrakasih
Kehalusan parasnya amat menarik ..
Pria : Kau sendiri tak berbeda dengannya, Rini!

Memang sebenarnyalah ! Gadis Rini dan Aminah Tjendrakasih -bintang pilem Indonesia jang terkenal itu- setara dalam ketjantikan. Keduanya memiliki paras jang halus menarik. Sebab keduanya selalu memakai LUX untuk merawat kulit mereka. Sabun wangi LUX jang putih murni, harum, tiewangi dan berbusa lunak njaman, mempersegar dan memperhalus kulit muka se-baiknya.

LUX



Dipakai oleh 9 dari 10 bintang pilem